TRADISI GREBEG BERKAH BOJONEGARAN: PERSPEKTIF SEJARAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Oleh

Mutrofin Nasihah

NIM: A92216093

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Mutrofin Nasihah
NIM	: A92216093
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas	: Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15 Januari 2021

Saya yang menyatakan

Mutrofin Nasihah

NIM. A92216093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Mutrofin Nasihah (A92216093) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Januari 2021

Pembimbing

Dr. Masyhudi, M.Ag.

NIP. 195904061987031004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Mutrofin Nasihah (A92216093) ini telah diujikan di depan Tim Penguji dan dinyatakan "LULUS" pada tanggal 11 Februari 2021

Ketua/Penguji I

Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP. 195904061987031004

Penguji II

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji III

Dr. Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, M.A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196712002199220310 01

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutrofin Nasihah
NIM : A92216093
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : mutrofinnasihah24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran: Perspektif Sejarah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Maret 2021
Penulis

(Mutrofin Nasihah)

ABSTRAK

Skripsi berjudul **"Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran: Perspektif Sejarah"** merupakan penelitian sejarah yang membatasi permasalahan dalam tiga hal, yaitu; 1. Bagaimana keberadaan kebudayaan masyarakat Bojonegoro?. 2. Bagaimana kegiatan grebek berkah bojonegaran?. 3. Bagaimana sejarah dan perkembangan grebeg berkah bojonegaran?.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan antropologi politik dan pendekatan historis. Pendekatan antropologi politik dapat mengungkap budaya politik dalam kegiatan grebeg berkah bojonegaran, sedangkan pendekatan historis dapat mengungkap sejarah dan perkembangan tradisi grebeg berkah bojonegaran. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui observasi dan wawancara, lalu dikritik dan dianalisis dengan metode kualitatif menggunakan teori politik hegemoni dan teori *continuity and change*. Hasil analisis ditulis dalam bentuk diakronis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilkukan, diketahui bahwa; 1. Kebudayaan masyarakat Bojonegoro berada di daaerah kebudayaan mancanegari, yaitu terletak di sebelah timur Kesultanan Yogyakarta dan Kesunanan Solo. 2. Kegiatan grebeg berkah bojonegaran merupakan upacara tradisional yang rutin diselenggarakan pemerintah Bojonegoro tiap tahun sekali dalam rangka Hari Jadi Bojonegoro di Alun-Alun Kabupaten pada malam hari menjelang Hari Jadi Bojonegoro dengan tujuan menghegemoni masyarakat Bojonegoro. 3. Dalam sejarahnya, grebeg berkah bojonegaran dibagi menjadi dua periode, yaitu a.) Bupati Suyoto (2013-2017) dan b) Bupati Anna Muawanah (2018-2019, dengan persamaan dalam tempat grebeg, waktu grebeg, prosesi inti grebeg dan perlengkapan grebeg dan perbedaan dalam nama acara.

Kata kunci: *Bojonegoro, Grebeg, Hegemoni, Continuity and Change.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis entitled "Tradition of Grebeg Berkah Bojonegaran: Historical Perspective" is a historical research that limits the problem in three ways, namely; 1. How is the culture of the Bojonegoro people ?. 2. How is the activity of the bojonegaran blessing duck ?. 3. How is the history and development of Grebeg Blessing Bojonegaran ?.

To answer the above problems, researchers used historical research methods with political anthropological approaches and historical approaches. The political anthropology approach can reveal the political culture in the activities of the grebeg blessing bojonegaran, while the historical approach can reveal the history and development of the grebeg blessing bojonegaran tradition. Furthermore, the researcher collected historical sources through observation and interviews, then criticized and analyzed them using qualitative methods using the political hegemony theory and the theory of continuity and change. The results of the analysis are written in diachronic form.

Based on the research results that have been done, it is known that; 1. The culture of the Bojonegoro people is in the area of international culture, which is located to the east of the Yogyakarta Sultanate and the Solo Sultanate. 2. The Grebeg Berkah Bojonegaran is a traditional ceremony which is routinely held by the Bojonegoro government once a year in the framework of Bojonegoro Anniversary in the Regency Square on the evening before the Bojonegoro Anniversary with the aim of hegging the Bojonegoro community. 3. In its history, the grebeg blessing bojonegaran was divided into two periods, namely a.) Regent Suyoto (2013-2017) and b) Regent Anna Muawanah (2018-2019, with similarities in the grebeg place, grebeg time, grebeg core procession and grebeg equipment and differences in show names.

Keywords: *Bojonegoro, Grebeg, Hegemony, Continuity and Change.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Pendekatan & Kerangka Teoritik 8

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II: KEBERADAAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT BOJONEGORO **18**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Letak Wilayah Bojonegoro 18
1. Daerah Pedalaman 19
2. Daerah Hilir Sungai Bengawan Solo 27
B. Kebudayaan Masyarakat Bojonegoro 34
1. Mata Pencaharian 34
2. Keagamaan 35
3. Kesenian 37

BAB III: KEGIATAN GREBEG BERKAH BOJONEGARAN 38

A. Arti dan Makna Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran 38
1. Arti Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran 38
2. Makna Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran 41
a. Makna Grebeg Berkah Bojonegaran Bagi Masyarakat Bojonegoro 41
b. Makna Grebeg Berkah Bojonegaran Bagi Pemerintah Bojonegoro 44
B. Pelaksanaan Grebeg Berkah Bojonegaran 48
1. Pelaku Grebeg 48
2. Prosesi Grebeg 50
3. Peralatan Grebeg 52
4. Tempat Grebeg 55
5. Waktu Grebeg 55

BAB IV: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TRADISI GREBEG BERKAH BOJONEGARAN 56

A. Sejarah Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran 56
B. Perkembangan Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran 59
1. Periode Bupati Suyoto (2013-2017) 59
2. Periode Bupati Anna Muawah (2018-2019) 67
C. Perbandingan Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran Periode Bupati Suyoto dan Periode Bupati Anna Muawah 70

BAB V: PENUTUP 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 78
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pemeluk Agama di Kabupaten Bojonegoro 36

Tabel 4.2. *Continuity* (kesinambungan) Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran Periode Bupati Suyoto dan Bupati Anna Muawanah 72

Tabel 3. *Change* (Perubahan) Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran Periode Bupati Suyoto dan Bupati Anna Muawanah 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Letak Kabupaten Bojonegoro di Pulau Jawa 19

Gambar 2.2. Peta Kabupaten Bojonegoro 20

Gambar 4.3. Nama Grebeg Berkah Bojonegaran Periode Bupati Suyoto 74

Gambar 4.4. Nama Grebeg Berkah Bojonegaran Periode Bupati Anna Muawanah 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan di Indonesia identik dengan keragamannya. Keragaman budaya tersebut mencerminkan kemajemukan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sebagai pencipta dan pendukung kebudayaan memiliki keanekaragaman etnik, ras, agama dan bahasa yang hidup saling berdampingan. Masyarakat Indonesia secara personal maupun kolektif menciptakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan menjadi salah satu wadah untuk mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam diri masyarakat Indonesia.

Melalui kebudayaan, masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan membantu masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan hidupnya. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menjunjung dan menghormati kepercayaan yang berasal dari nenek moyang, terutama kebudayaan yang mengandung makna dan nilai kehidupan. Masyarakat Indonesia menganggap kebudayaan sebagai sarana perwujudan makna dan nilai-nilai kehidupan.[1]

Kebudayaan sangat berharga bagi masyarakat Jawa. Karakteristik masyarakat Jawa yang tetap percaya terhadap institusi nenek moyang membuat masyarakat Jawa memberi perhatian yang tinggi pada hukum,

[1]Iwan Effendy, "Dinamika Grebeg Besar Demak Pada Tahun 1999-2003: Tinjuan Sejarah dan Tradisi," *Jurnal of Indonesian History* 3 (2014), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adat-istiadat dan kebiasaan setempat.[2] Hal tersebut dimanfaatkan para mubalig ketika menyebarkan agama Islam di Indonesia, terutama di pulau Jawa.

Setelah Islam datang ke Pulau Jawa pada abad ke 15 & 16 Masehi,[3] Para mubalig atau wali songo menggunakan kebudayaan peninggalan nenek moyang masyarakat Jawa dalam mensyiarkan agama Islam di tanah Jawa.[4] Melalui jalur kebudayaan, masyarakat Jawa yang masih menganut kepercayaan Hindu-Budha dan Animisme-Dinamisme mudah menerima agama Islam.[5]

Sebagai salah satu jalur Islamisasi masyarakat Jawa, wali songo memasukkan dan menyatukan unsur-unsur Islam ke dalam kebudayaan Jawa. Akulturasi tersebut merupakan salah satu cara wali songo untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Jawa yang masih kental dengan kepercayaan Hindu-Budha dan Animisme-Dinamisme.[6] Salah satu bentuk kebudayaan yang mengalami proses akulturasi adalah upacara grebek.

Pada dasarnya, upacara grebek adalah upacara kurban raja-raja Hindu di Jawa yang telah diakulturasikan oleh Sunan Kalijaga dengan unsur-unsur Islam. Upacara kurban raja-raja Hindu di Jawa tersebut dikenal dengan nama *Rajaweda* (kurban, kebajikan, kitab suci raja) atau

---

[2]Thomas Stamford Raffles, *The History Of Java*, Terj. Eko Prasetyaningrum, dkk (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014), 352-353.
[3]Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 50.
[4]Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 36.
[5]Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika & Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 83.
[6]Ibid., 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rajameda (kurban hewan raja).[7] Upacara *Rajaweda* berubah menjadi *grebeg* setelah para wali memasukkan unsur-unsur Islam didalamnya. para wali untuk menyiarkan agama Islam kepada masyarakat Jawa melalui kebudayaan agar agama Islam dapat diterima oleh masyarakat Jawa yang masih menganut kepercayaan pra-Islam, seperti Hindu-Budha dan animisme-dinamisme.[8]

Dewasa ini masyarakat Indonesia telah banyak yang memeluk agama Islam dan terpengaruh pemikiran pembaharuan Islam. Namun, kegiatan-kegiatan tradisi Islam kejawen masih banyak dilakukan masyarakat Islam Jawa, dengan tujuan tertentu. Seperti penduduk Bojonegoro yang mengadakan tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Islam Bojonegoro masih menjunjung budaya leluhur yang dipadukan dengan Islam.

Upacara Garebek rintisan para Wali masih bertahan hingga saat ini. Bahkan, dewasa ini, upacara garebek tidak hanya diselenggarakan di lingkungan keraton. Upacara Garebek menyebar ke seluruh penjuru Pulau Jawa, khususnya di wilayah pedalaman pulau Jawa. Masyarakat Islam Jawa pun tetap mendukung tradisi upacara garebek, baik masyarakat Islam Jawa yang hidup di lingkungan kebudayaan negarigung maupun masyarakat Islam yang hidup di lingkungan mancanegari. Seperti masyarakat Islam Bojonegoro yang hidup di lingkungan kebudayaan

[7]A. Daliman, *Upacara Garebek di Yogyakarta Arti dan Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 16.
[8]Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*, 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mancanegari. Masyarakat Islam Bojonegoro masih mendukung dan melaksanakan upacara garebek di era modern ini.

Upacara Garebek yang dilaksanakan masyarakat Islam Bojonegoro dikenal dengan sebutan Grebek Berkah Bojonegaran. Upacara Grebek Berkah Bojonegaran merupakan salah satu acara yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro (HJB). Acara tersebut diselenggarakan pada tanggal 19 Oktober malam bertepatan pada malam puncak Hari Jadi Bojonegoro.[9] Adapun peringatan Hari Jadi Bojonegoro bertepatan pada tanggal 20 Oktober.[10] Sebagai acara puncak peringatan Hari Jadi Bojonegoro, upacara Grebeg Berkah diselenggarakan di Alun-alun Bojonegoro dengan dihadiri masyarakat Bojonegoro dari berbagai elemen, khususnya masyarakat Islam Bojonegoro.

Masyarakat Bojonegoro mulai melaksanakan Upacara Grebek Berkah Bojonegaran pada tahun 2013.[11] Upacara Grebek sebagai upacara tradisional tetap dilaksanakan masyarakat Bojonegoro di zaman modern. Suatu zaman yang masyarakatnya berpikir serba ilmiah, rasional, praktis, pragmatis dan efisien. Modernisasi ini juga terjadi pada masyarakat Bojonegoro. Namun, modernisasi masyarakat Bojonegoro tidak berdampak pada pelaksanaan Upacara Grebek Berkah Jonegaran di

---

[9]Antara, "Bojonegoro Gelar Grebeg Berkah Jonegaran", dalam https://traveling.bisnis.com/read/20171010/224/697708/bojonegoro-gelar-grebeg-berkah-jonegaran, (8 Juli 2020).

[10]Panitia Penggali dan Penyususn Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro (Menyingkap Kehidupan Dari ke Masa)* (Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro), 90.

[11]Ririn Wedia, "Pejabat SKK Migas Hadir Grebek Berkah Jonegoroan", dalam https://suarabanyuurip.com/kabar/baca/pejabat-skk-migas-hadiri-grebek-berkah-jonegoroan, (8 Juli 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat Bojonegoro tetap mendukung dan melaksanakan Upacara Grebek Berkah Bojonegaran sebagai perayaan Hari Jadi Bojonegoro (HJB), hingga menjadi tradisi.

Tradisi Upacara Grebek Berkah Bojonegaran diselenggarakan pemerintah kabupaten Bojonegoro di lingkungan kabupaten. Upacara Grebek Berkah Bojonegaran diselenggarakan di kabupaten yang terletak jauh dari lingkungan keraton atau kesultanan. Pelaku dan tempat pelaksanaan Upacara Grebek Berkah Bojonegaran berbeda dengan upacara garebek yang telah berkembang di Pulau Jawa. Pada umumnya Upacara garebek selalu diselenggarakan di lingkungan kerajaan oleh raja dan *ndalem* kerajaan. Bahkan upacara ini telah menjadi tradisi kerajaan, khususnya kerajaan Islam Jawa, yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Seperti Upacara Garebek Maulud yang tetap dilaksanakan keraton Yogyakarta.

Pelaksanaan upacara Grebek Berkah Bojonegaran bertepatan pada malam Hari Jadi Kabupaten Bojonegoro. Upacara ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro. Waktu pelaksanaan upacara Grebek Berkah ini, tidak sesuai dengan upacara-upacara garebek yang diselenggarakan di kerajaan Islam. Tradisi upacara garebek kerajaan Islam diselenggarakan pada hari-hari besar agama Islam, seperti hari kelahiran Nabi Muhammad saw., hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, masyarakat Bojonegoro yang mengikuti upacara Grebek Berkah Bojonegaran berasal dari berbagai agama. Upacara grebek ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Islam Bojonegoro. Upacara Grebek Berkah Bojonegaran diselenggarakan pemerintah kabupaten Bojonegoro untuk seluruh masyarakat Bojonegoro. Upacara Grebek Berkah yang berkiblat pada upacara garebek kerajaan Islam hasil akulturasi para Wali tetap dilaksanakan seluruh masyarakat Bojonegoro dari berbagai agama.

Berbagai keunikan terdapat pada upacara garebek yang diselenggarakan pemerintah kabupaten Bojonegoro. Sebagai upacara grebek yang memiliki benang merah dengan Upacara Garebek di Kesultanan Yogyakarta,[12] upacara Grebek Berkah Bojonegaran tidak mengadopsi secara detail pelaksanaan upacara Garebek Kesultanan Yogyakarta. Terdapat perbedaan antara upacara Grebek Berkah Bojonegaran dengan upacara Garebek Kesultanan Yogyakarta. Seperti waktu pelaksanaan upacara, tujuan upacara, prosesi upacara dan lain-lain.

Berdasarkan keunikan dan kekhasan tersebut, upacara Grebek Berkah Bojonegaran menarik untuk diteliti. Keunikan dan kekhasan upacara Grebek Berkah Bojonegaran muncul akibat perubahan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Bojonegoro, khususnya masyarakat Islam Bojonegoro. Upacara Grebek Berkah Bojonegaran menarik untuk diteliti sejarahnya. Penelitian ini mengambil judul "Tradisi Grebek Berkah Bojonegaran: Perspektif Sejarah".

[12]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 23 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan kebudayaan masyarakat bojonegoro?
2. Apa dan bagaimana kegiatan grebek berkah bojonegaran?
3. Bagaimana sejarah dan perkembangan grebeg berkah bojonegaran?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keberadaan kebudayaan masyarakat bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kegiatan grebek berkah bojonegaran.
3. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan grebeg berkah bojonegaran.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat untuk pembaca, baik dari segi teoritis (keilmuan) maupun segi praktis (praktik), diantaranya sebagai berikut:

1. Segi teoritis atau keilmuan, penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu sejarah peradaban Islam.
2. Segi praktis, penelitian digunakan sebagai pertimbangan bagi pemerintah kabupaten Bojonegoro dalam melakukan perkembangan tradisi grebek berkah bojonegaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Berdasarkan judul "Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran: Perspektif Sejarah", penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode kualitatif yang fokus pada proses dan pemaknaan peristiwa sejarah.[13] Penggambarkan peristiwa sejarah dalam penelitian menggunakan pendekatan antropologi politik dan pendekatan historis.

Pendekatan antropologi politik adalah cara pandang dalam penelitian ilmiah terhadap kebudayaan manusia dengan memperhatikan konsep-konsep politik yang terdapat didalamnya.[14] Pendekatan antropologi politik menggambarkan kebudayaan masyarakat berdasarkan konsep-konsep politiknya.[15] Dalam penelitian tradisi grebek berkah bojonegaran, pendekatan antropologi politik mengungkap gejala-gejala politik yang dialami masyarakat Bojonegoro dalam pelaksanaan tradisi grebek berkah bojonegaran.

Pendekatan historis adalah cara pandang dalam penelitian ilmiah terhadap peristiwa berdasarkan tinjauan sejarah.[16] Pendekatan ini mengungkap bagaimana sejarah dan perkembangan tradisi Grebek Berkah

---

[13]Yoni Ardianto, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif", dalam https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html, (29 Desember 2020).

[14]Mandiri Thamrin Sianipar, "Antropologi Politik: Pengkajian Pendekatan Tingkah Laku Dan Kebudayaan Menyoroti Pergerakan Aktor Politik", *Jurnal Sosiohumaniora*, 1 (Maret, 2002), 15.

[15]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 153.

[16]Laily Ulfi, "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegaran dengan memperhatikan kapan, di mana, siapa dan faktor penyebab kemunculan yang terdapat dalam tradisi.[17]

Pendekatan-pendekatan di atas dapat dioperasionalisasikan dengan bantuan kerangka teori. Menurut Sartono Kartodirdjo, teori adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah analisis dan sintesis peristiwa sejarah.[18] Untuk menganalisis peristiwa dalam penelitian "Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran: Perspektif Sejarah", digunakan teori politik hegemoni dan teori *continuity and change*.

Menurut Gramsci, "politik hegemoni adalah sebuah sistem pemerintahan suatu negara yang didasarkan pada pembentukan atau pembinaan konsensus melalui kepemimpinan budaya".[19] Teori politik hegemoni digunakan menganalisis tradisi grebek berkah bojonegaran yang diselenggarakan pemerintah Bojonegoro untuk masyarakat Bojonegoro. Praktik politik hegemoni dilakukan pemerintah kabupaten Bojonegoro terhadap masyarakat Bojonegoro. Pemerintah Bojonegoro menguasai masyarakat Bojonegoro melalui tradisi grebeg berkah bojonegaran untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Masyarakat Bojonegoro memilih sikap konformistik untuk mengikuti tradisi grebeg berkah bojonegaran yang diselenggarakan pemerintah kabupaten Bojonegoro dengan keyakinan memperoleh kesejahteraan hidup. sumber daya manusia.

[17]Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 64.
[18]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah,* 5-6.
[19]Khiorul Yahya, dkk., *Teori Politik* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori *continuity and change* menunjukkan bahwa kesinambungan dan perubahan terjadi pada sejarah masyarakat dan peradabannya yang disebabkan perkembangan zaman.[20] Kata *continuity* berarti kesinambungan dan *change* berarti perubahan. Teori *continuity and change* digunakan untuk menganalisis kesinambungan dan perubahan sejarah yang terjadi dalam perkembangan tradisi grebeg berkah bojonegaran pada periode Bupati Suyoto dan Bupati Anna Muawanah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan proses peninjauan dalam penelitian ini, kajian maupun penelitian mengenai tradisi grebeg di Kabupaten Bojonegoro dalam bentuk tulisan ilmiah belum pernah ditemukan sejauh penulus tahu.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul "Tradisi Grebek Berkah Bojonegaran: Perspektif Sejarah" menggunakan metode penelitian sejarah dalam melakukan riset dan analisis terhadap peristiwa di masa lalu agar karya sejarah menjadi kajian ilmiah. Sedangkan analisisnya menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap makna dan proses yang terdapat dalam tradisi grebek berkah bojonegaran. Adapun langkah-langkah penelitian sejarah[21] yang dilakukan, diantaranya:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

[20]Imam Ghozali Said, *Manasik Haji dan Umrah Rasulullah Fikih Berdasarkan Sirah dan Makna Spiritualnya* (Surabaya: UIN SA Press, 2017), 17.
[21]Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (suatu pengalaman)* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heuristik merupakan tahapan dalam penelitian sejarah, dimana seorang peneliti mengumpulkan peninggalan-peninggalan masa lampau atau bukti-bukti sejarah yang berhubungan dengan topik sejarah yang akan ditulis. Peninggalan-peninggalan masa lampau ini disebut sumber sejarah. Adapun sumber-sumber sejarah berdasarkan urutan penyampainya dikelompokkan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber-sumber sejarah lisan maupun tulisan yang diperoleh dari keterangan pelaku sejarah, saksi sejarah, artefak-artefak dan dokumen-dokumen di badan kearsipan, dalam bentuk arsip dan wawancara. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara para pelaku grebek, saksi grebek, dokumen jadwal acara grebek berkah bojonegaran serta arsip foto-foto penyelenggaraan grebek berkah bojonegaran. Sumber-sumber tersebut berupa wawancara diperoleh dari keterangan Bapak Suyanto, S.Pd. selaku inisiator grebek, Bapak Drs. H. Suyoto, M.Si. selaku bupati Kabupaten Bojonegoro periode 2008-2018, Bapak Yoyok selaku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan 3 perangkat desa yang ikut berpartisipasi dalam upacara grebek berkah bojonegaran. Sedangkan sumber sejarah berupa dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

& arsip foto diperoleh dari dinas pariwisata dan kebudayaan dan berita online yang meliput acara grebeg berkah bojonegaran.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber sejarah yang diperoleh tidak langsung dari pelaku sejarah, seperti hasil penelitian sebelumnya, bahan-bahan pustaka dan kesaksian orang yang hidup sezaman tapi bukan saksi mata. Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang tradisi grebeg diselenggarakan masyarakat di Pulau Jawa. Sumber-sumber tersebut berupa buku "Upacara Garebek Di Yogyakarta Arti dan Sejarahnya", buku "Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai", buku "Sejarah Bojonegoro Menyingkap Kehidupan Dari Masa Ke Masa" dan wawancara dengan masyarakat Bojonegoro yang hadir dalam upacara grebek berkah bojonegaran.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Ketika sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan telah terkumpul, tahap penelitian sejarah selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan berdasarkan aturan-aturan tertentu untuk membuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran (kredibilitas) dan keaslian (autentisitas) sumber-sumber sejarah agar memperoleh sumber-sumber sejarah yang layak digunakan sebagai bukti dalam tulisan sejarah. Kritik sumber dibagi menjadi dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern merupakan pengujian sumber-sumber sejarah dari penampilan luarnya, dengan cara meneliti tintanya, kertasnya, kalimatnya, gaya tulisannya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, penerbitnya, profesinya dan lain-lain untuk membuktikan keasliannya.[22] Dalam penelitian ini, kritik ekstern dilakukan dengan cara memperhatikan peran narasumber dalam upacara grebek berkah bojonegaran, profesi narasumber di Kabupaten Bojonegoro, tahun penulisan berita dan pihak yang memberikan dokumen dan arsip foto tentang upacara grebek berkah bojonegaran.

b. Kritik intern

Kritik intern merupakan pengujian sumber-sumber sejarah dari segi isi atau dalamnya, yaitu menyesuaikan sumber-sumber sejarah yang didapat dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, kritik intern dilakukan dengan

[22]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mencocokan sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan, seperti hasil wawancara, dokumen, foto-foto dan isi berita online, dengan topik yang diteliti, yaitu tradisi grebeg berkah bojonegaran.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran merupakan tahapan dalam penelitian sejarah yang dilakukan setelah memperoleh fakta sejarah yang sesuai dengan topik. Fakta-fakta sejarah tersebut mengandung beberapa penafsiran yang harus dianalisis (diuraikan) dan disintesis (disatukan) agar membantu peneliti dalam melakukan penafsiran. Fakta-fakta sejarah yang diuraikan menjadi beberapa pembahasan kemudian disatukan dengan data-data lain yang sesuai, seperti hasil wawancara pelaku, saksi, dan masyarakat Bojonegoro, menghasilkan peristiwa pemerintah Kabupaten Bojonegoro menghegemoni masyarakat Bojonegoro melalui tradisi grebeg berkah bojonegoro. Selain itu, fakta-fakta sejarah yang diinterpretasi, seperti hasil wawancara pelaku, saksi dan masyarakat, berita online dan dokumen foto, menghasilkan perkembangan tradisi grebeg berkah bojonegaran yang diklasifikasikan dalam dua periode pembabakan waktu, yaitu periode Bupati Suyoto dan periode Bupati Anna Muawanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini terjadi subjektivitas penulisan sejarah sehingga dicantumkan fakta-fakta sejarah agar menghindari subjektivitas yang telah terjadi. Selain itu, pencantuman fakta-fakta sejarah juga dapat membantu orang lain menafsirkan ulang apa yang dilihat.[23] Dalam penelitian ini, juga dicantumkan fakta-fakta sejarah yang relevan dengan topik penelitian yang berupa foto-foto pelaksanaan tradisi grebeg berkah dan beberapa ungkapan hasil wawancara untuk membantu pembaca menghindari subjektivitas yang terdapat di dalam penelitian sejarah ini.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Setelah tahap pengumpulan fakta sejarah, kritik fakta sejarah dan penafsiran fakta sejarah, maka selanjutnya peneliti harus merangkai fakta-fakta sejarah dan menyajikannya ke dalam bentuk tulisan sejarah.[24] Fakta-fakta sejarah dan penafsirannya ditulis berdasarkan kronologi yang telah direncanakan.[25]

Sedangkan dalam tahap penulisan sejarah dan perkembangan tradisi grebek berkah bojonegaran digunakan cara berpikir diakronis, yaitu peristiwa sejarah digambarkan

[23]Ibid., 78-19.
[24]Liesna Dyah Puratiningrum dan Arie Ekadharma, *Modul I Manusia Dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah* (Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 59.
[25]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah : Pengantar Metode Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanjang berdasarkan waktu.[26] Pembabakan waktu didasarkan pada masa pemerintahan bupati. Jadi, tradisi grebek berkah bojonegaran terjadi pada peride bupati Suyoto dan periode bupati Anna Muawanah. Berbagai fakta-fakta sejarah yang telah melalui proses kritik dan interpretasi, dirangkai sesuai dengan kronologi tersebut.

H. Sistematika Bahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan hasil penelitian. Rentetan bab-bab yang tersusun menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Sedangkan untuk menjelaskan isi tiap bab, dilakukan dengan mencantumkan sub bab-sub bab tertentu, diantaranya sebagai berikut.

Bab I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan.

Bab II: Berisi pembahasan dengan judul "Keberadaan Kebudayaan Masyarakat Bojonegoro", yang terdiri dari sub-bab letak wilayah kabupaten Bojonegoro dan kebudayaan masyarakat Bojonegoro.

Bab III: Berisi pembahasan dengan judul "Kegiatan Grebek Berkah Bojonegaran di Kabupaten Bojonegoro" yang terdiri dari sub-

[26]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab tradisi grebek berkah bojonegaran, makna tradisi grebek berkah bojonegaran dan unsur Islam dalam tradisi grebek berkah bojonegaran.

Bab IV: Berisi pembahasan dengan judul "Sejarah Dan Perkembangan Tradisi Grebek Berkah Bojonegaran Di Kabupaten Bojonegoro" yang terdiri dari sub-bab sejarah tradisi grebek berkah bojonegaran dan perkembangan tradisi grebek berkah bojonegaran.

Bab V: Berisi penutupan. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KEBERADAAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT BOJONEGORO

A. Letak Wilayah Bojonegoro

Gambar 2.1. Letak Kabupaten Bojonegoro di Pulau Jawa. Sumber: peta rupa bumi Indonesia.[27]

Bojonegoro merupakan suatu kabupaten yang terletak di pulau Jawa bagian timur. Secara administratif, kabupaten Bojonegoro termasuk dalam provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro memiliki wilayah dengan luas 230.706 Ha. yang terdiri dari 28 kecamatan, 11 kelurahan dan 419 desa.[28] Secara geografis, letak wilayah Bojonegoro berada di 112°25'-112°09' Bujur Timur (BT) dan 6°59'-7°37' Lintang Selatan (LS).[29] Wilayah

[27]Mendy, "Peta Pulau Jawa: Kekayaan Alam, Kebudayaan, Sejarah (Lengkap), dalam https://thegorbalsla.com/peta-pulau-jawa/, (16 Agustus 2020).
[28]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Kondisi Geografi Kabupaten Bojonegoro", dalam http://www.bojonegorokab.go.id/geografi (16 Agustus 2020).
[29]BPS Kabupaten Bojonegoro, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2019* (Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2019), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro juga terletak di daerah pedalaman yang jauh dari laut dan berada di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo.

Gambar 2.2. Peta Bojonegoro. Sumber: peta tematik Indonesia.[30]

1. **Daerah Pedalaman**

Wilayah kabupaten Bojonegoro termasuk daerah pedalaman Pulau Jawa. Menurut Mudjahirin Thohir, daerah pedalaman sama dengan daerah Mancanegari yaitu suatu wilayah yang secara geografis terletak di daerah pegunungan dan jauh dari laut, serta tidak termasuk bagian dari daerah keraton atau negarigung.[31] Secara geografis letak wilayah kabupaten Bojonegoro berada di Zona Pegunungan Kendeng bagian barat yaitu terletak di antara Gunung Unggaran dan Solo atau

[30]Peta Tematik Indonesia, "Administrasi Kabupaten Bojonegoro" dalam https://petatematikindo.wordpress.com/2015/03/05/administrasi-kabupaten-bojonegoro/, (15 Agustus 2020).
[31]Mudjahirin Thohir, *Wacana dan Kebudayaan Pesisiran* (Semarang: Penerbit Bendera, 1999), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah utara Ngawi.[32] Kabupaten Bojonegoro tidak berhubungan langsung dengan laut. Letak wilayah kabupaten Bojonegoro tidak berada di daerah pesisir. Namun, wilayah kabupaten Bojonegoro terletak di pinggiran daerah pedalaman pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan daerah pesisir utara.[33]

Letak wilayah Kabupaten Bojonegoro berada daerah kebudayaan mancanegari, yaitu berada di sebelah timur keraton Yogyakarta dan Solo. Keberadaan wilayah Bojonegoro berada di dekat wilayah Madiun dan Kediri.[34] Bahkan ketika wilayah Bojonegoro menjadi bagian dari Kadipaten Jipang, kedudukan Wedana Bupati Mancanegari Wetan sering dijabat Bupati Jipang. Adapun wilayah yang termasuk bagian dari daerah kebudayaan mancanegari adalah Banyumas, Madiun, Kediri, Japan, Jipang, Grobogan, Keduwang dan daerah-daerah sekitarnya.[35] Wilayah-wilayah tersebut menjadi bagian dari daerah kebudayaan Mancanegari sejak berada dibawah kekuasaan Mataram Islam dalam abad ke 17 hingga abad 19.[36]

Letak wilayah Bojonegoro berada di perbatasan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir.[37] Wilayah Bojonegoro berbatasan

---

[32]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", dalam http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1503556206002__BAB_2_PROFIL_KABUPATEN.pdf, (1 September 2020).
[33]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro*, 81.
[34]Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, 28.
[35]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro*, 102-103.
[36]Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, 28.
[37]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan daerah pesisir di bagian utara dan timur. Di bagian utara, wilayah Bojonegoro berbatasan dengan Kabupaten Tuban, sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Kedua kabupaten tersebut berada di daerah pesisir Utara Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan dan barat, wilayah Bojonegoro berhadapan dengan wilayah-wilayah pedalaman lainnya.Di bagian selatan, Wilayah Bojonegoro berhadapan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang, sedangkan di bagian timur berhadapan langsung dengan Kabupaten Ngawi dan Blora.[38]

Sebagai wilayah yang terletak di daerah pedalaman, keberadaan wilayah Bojonegoro terletak jauh dari laut. Bojonegoro tidak berhubungan langsung dengan laut. Beberapa wilayah di daerah pesisir memisahkan wilayah Bojonegoro dengan laut, seperti kabupaten Tuban dan Lamongan. Sebagai daerah perairan, keberadaan laut sangat dibutuhkan oleh berbagai wilayah, termasuk wilayah Bojonegoro. Namun, wilayah Bojonegoro tidak dapat secara langsung memanfaatkan laut sebagai daerah perairan. Peran laut tersebut digantikan oleh sungai yang mengalir di wilayah Bojonegoro, yaitu Sungai Bengawan Solo.[39] Walaupun demikian, letak wilayah Bojonegoro berada dekat dengan daerah pesisir.

---

[38]BPS Kabupaten Bojonegoro, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2020* (Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2020), 3.

[39]Kementerian PUPR Ditjen Sumber Daya Air BBWS Bengawan Solo, "Sejarah Singkat Bengawan Solo", dalam http://sda.pu.go.id/bbwsbengawansolo/portal/index.php/sejarah-singkat/, (17 Maret 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Bojonegoro adalah bagian dari daerah pedalaman yang terletak di pinggiran.[40] Letak wilayah kabupaten Bojonegoro berada di sebelah timur keraton Yogyakarta dan Solo. Wilayah Bojonegoro berbatasan langsung dengan daerah pesisir. Kabupaten-kabupaten di daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan wilayah Bojonegoro adalah kabupaten Tuban dan Lamongan.[41] Keberadaan wilayah Bojonegoro tersebut dimanfaatkan sebagai jalur penghubung antara daerah pedalaman dengan daerah pesisir.[42] Bahkan, ketika pusat kerajaan berada di daerah pedalaman, wilayah Bojonegoro dianggap sebagai daerah sub-pantai.[43]

Wilayah Bojonegoro berada di daerah perbatasan antara daerah pedalaman dengan daerah pesisir. Sebagai daerah perbatasan, wilayah Bojonegoro menjadi jalur lalu lintas yang dilewati masyarakat wilayah-wilayah pedalaman lain yang akan melakukan aktivitas di daerah pesisir. Pada masa kerajaan Jawa, berbagai kebutuhan seperti perdagangan, perpolitikan dan lain-lain, dapat dipenuhi melalui daerah pesisir. Sebab, laut yang berhubungan langsung dengan daerah pesisir menjadi jalur transportasi utama.[44] Sehingga letak wilayah Bojonegoro

[40]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 81.
[41]BPS Kabupaten Bojonegoro, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2019*, 3.
[42]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 90.
[43]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah,* 90.
[44]Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbatasan langsung dengan daerah pesisir sangat berperan penting bagi daerah pedalaman.

Wilayah Bojonegoro bernilai geostrategis bagi daerah pedalaman. Pada masa kekuasaan kerajaan Mataram Islam, wilayah Bojonegoro berkedudukan sebagai daerah perbatasan antara daerah kerajaan Mataram Islam dengan Surabaya. Wilayah Bojonegoro dimanfaatkan sebagai benteng pertahanan untuk menaklukkan kota-kota pantai utara Jawa Timur. Selain itu, wilayah Bojonegoro juga berfungsi sebagai daerah penyangga terhadapa musuh-musuh Raja Mataram Islam yang berasal dari daerah pesisir, terutama Surabaya.[45] Walaupun berada di pinggiran daerah pedalaman dan tidak berada di daerah pusat kerajaan, wilayah Bojonegoro telah membantu kerajaan Mataram Islam dalam penaklukkan musuh-musuh kerajaan Mataram Islam.

Wilayah Bojonegoro adalah bagian dari rangkaian pegunungan kapur yang membujur di bagian utara Pulau Jawa.[46] Sederet pegunungan Kapur terbentuk di sekitar pantai utara Jawa Timur.[47] Wilayah Bojonegoro berada di antara dua pegunungan kapur, yaitu Pegunungan Kapur Utara dan Pegunungan Kendeng. Kedua pegunungan kapur ini mengapit wilayah Bojonegoro di bagian barat-

[45]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 81-82.
[46]Cindyasthi Wardhani, "Potensi Pegunungan Kendeng yang Dieksploitasi", dalam https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cindyasthiwardhani1401/5e14aff2097f36670c6f1a12/potensi-pegunungan-kendeng-yang-di-eksploitasi?espv=1, (24 Agustus 2020).
[47]Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laut dan selatan. Pegunungan kapur yang membujur di bagian barat-laut Bojonegoro adalah Pegunungan Kapur Utara. Sedangkan pegunungan kapur yang membujur di bagian selatan Bojonegoro adalah Pegunungan Kendeng.[48]

Bagian barat-laut dan selatan wilayah Bojonegoro adalah dataran tinggi. Dataran tinggi Bojonegoro bagian selatan termasuk dalam zona Gunung Pandan, Gunung Kramat dan Gunung Gajah.[49] Kawasan dataran tinggi tersebut menjadi lahan hutan, perkebunan dan pertanian di wilayah Bojonegoro. Namun, mayoritas dataran tinggi Bojonegoro digunakan sebagai lahan hutan. Dataran tinggi tersebut ditumbuhi pohon-pohon Jati dengan kualitas tinggi. Kayu tersebut menjadi salah satu komoditas utama yang berasal dari Bojonegoro.

Selain dataran tinggi yang terhampar di bagian selatan dan barat-laut wilayah Bojonegoro, terhampar pula dataran rendah di antara dataran tinggi. Dataran rendah Bojonegoro berada di tepian sungai Bengawan Solo.[50] Sesuai dengan dataran-dataran rendah yang terletak di daerah pedalaman. Dataran rendah Bojonegoro memiliki ketinggian dibawah 25 meter dpl.[51] Luas daerah dataran rendah

---

[48]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Kabupaten Bojonegoro 2013", dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bojonegoro-2013.pdf&ved=2ahUKEwj9-_K0jLPrAhWYyDgGHU4KDc8QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw1os7kT9TFb8OaOC8jrc-NH, (24 Agustus 2020).

[49]BPS Kabupaten Bojonegoro, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2019*, 5.

[50]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (20 September 2020).

[51]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab II Gambaran Umum Kabupaten Bojonegoro", dalam https://www.google.com/search?q=gambaran+umum+kabupaten+bojonegoro&oq=gambaran+um

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro adalah 43.155 Ha, yaitu 18,71% dari wilayah Bojonegoro.[52] Meskipun demikian, permukaan tanah Bojonegoro rata-rata berada pada ketinggian yang relatif rendah dari permukaan laut.[53]

Wilayah Bojonegoro memiliki permukaan tanah dengan ketinggian yang relatif rendah. Permukaan tanah wilayah Bojonegoro rata-rata berada pada ketinggian 25 meter sampai 500 meter di atas permukaan laut.[54] Luas wilayah Bojonegoro dengan ketinggian 25 meter sampai 500 m dpl adalah 186.977 Ha, yaitu 81,04% dari seluruh wilayah Bojonegoro. Selain itu, wilayah Bojonegoro memiliki tanah dengan kemiringan yang relatif datar. Sekitar 91,26% wilayah Bojonegoro memiliki kemiringan tanah antara 0% sampai 15%.[55]

Wilayah Bojonegoro sebagai bagian dari daerah pedalaman pulau Jawa memiliki lahan pertanian yang luas. Sebagian besar wilayah Bojonegoro merupakan lahan pertanian.[56] Ketinggian daratan Bojonegoro yang relatif rendah dengan kemiringan relatif datar cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Sekitar 32,65% tanah Bojonegoro yang digunakan sebagai lahan pertanian.[57] Sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan di Wilayah Bojonegoro. Bahkan, sektor

---

um+kabupaten+bojonegoro&aqs=chrome..69i57.14710j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, (25 September 2020).

[52]PPID Bojonegoro, "Kondisi Geografis" dalam http://ppid.bojonegorokab.go.id/kondisi-geografis/, (18 September 2020).

[53]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (20 September 2020).

[54]PPID Bojonegoro, "Kondisi Geografis", (18 September 2020).

[55]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (20 September 2020).

[56]PPID Bojonegoro, "Kondisi Geografis", (18 September 2020).

[57]PPID Bojonegoro, "Kondisi Geografis", (18 September 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian menyerap banyak tenaga kerja dari penduduk Bojonegoro.[58] Sehingga mayoritas penduduk Bojonegoro memiliki matapencaharian sebagai petani, khususnya penduduk yang bermukim di sekitar tepian Sungai Bengawan Solo.

Dataran tinggi wilayah Bojonegoro merupakan daerah pegunungan yang ditumbuhi pohon-pohon Jati. Mayoritas daerah pegunungan Bojonegoro digunakan sebagai lahan hutan. Lahan hutan tersebut menghasilkan kayu Jati bermutu tinggi. Kayu Jati dari wilayah Bojonegoro baik untuk bangunan rumah dan kapal.[59] Bahkan, ratusan tahun lalu Kayu Jati menjadi salah satu komoditas utama dari wilayah Bojonegoro dalam perdagangan di Nusantara. Para pedagang Nusantara, pedagang asing dan penjajah memprioritaskan Kayu Jati dari wilayah Bojonegoro sebagai kayu-kayu bangunan.[60] Selain Pohon Jati, dataran tinggi wilayah Bojonegoro juga ditanami padi dan tanaman lainnya.

Dewasa ini, dataran tinggi wilayah Bojonegoro menjadi lahan pertanian dan perkebunan. Berbagai tanaman ditanam di dataran tinggi, seperti padi dan sayur-sayuran. Dataran tinggi memiliki kondisi tanah yang subur pada musim penghujan dan gersang pada musim kemarau. Tanah di dataran tinggi tidak layak ditanami tanaman ketika musim kemarau tiba. Sebab, Kesuburan tanah di dataran tinggi

[58]PPID Bojonegoro, "Kondisi Geografis", (18 September 2020).
[59]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro*, 66.
[60]Ibid, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro bergantung pada air hujan. Layaknya yang terjadi di desa Klino dan Deling, Kecamatan Sekar.[61]

2. Daerah Hilir Sungai Bengawan Solo

Sungai Bengawan Solo merupakan sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Jawa. Sungai terbesar ini memiliki wilayah seluas ± 19.778 km² yang terdiri dari 4 (empat) Daerah Aliran Sungai (DAS), yakni DAS Bengawan Solo seluas ± 16.100 km², DAS Kali Grindulu dan Kali Lorog di Pacitan seluas ± 1.517 km², DAS kecil di kawasan pantai utara seluas dan alur sungai sepanjang ± 548 km.[62] Air Sungai Bengawan Solo bersumber dari aliran Bengawan Solo hulu dan aliran Kali Madiun. Aliran Bengawan Solo hulu dan Kali Madiun bersumber dari lereng gunung yang memiliki bentuk kerucut yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Gunung Lawu.[63] Kedua aliran tersebut menyatu di Kabupaten Ngawi.[64]

Sebagai sungai terpanjang di pulau Jawa, Sungai Bengawan Solo memiliki panjang ± 548 km,[65] dengan 2200 anak sungai.[66]

---

[61]Nugroho, "Membangun Impian di Lereng Gunung Pandan", dalam https://suarabanyuurip.com/index.php?/mobile/baca/membangun-impian-di-lereng-gunung-pandan (16 September 2020).

[62]Melinda Rahmawati, dkk., "Sungai Bengawan Solo: Tinjauan Sejarah Maritim dan Perdagangan Di Laut Jawa", *Jurnal Candrasangkala* 5 (2019), 35.

[63]Menteri Pekerjaan Umum, "Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bengawan Solo", dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sda.pu.go.id/assets/files/2010_Pola%2520PSDA%2520Bengawan%2520Solo.pdf&ved=2ahUKEwiWUZeHxJ_tAhWm_XMBHaFeBSkQFjAAegQIAxAC&usg=AovVaw3rs_wninf3NuvQ9Tfi75Vo, (12 Desember 2020).

[64]Nur Efendi, "Peran Bengawan Solo Pada Perekonomian Majapahit Abad XIV-XVI", *Avatara* 3 (2014), 264.

[65]Johan Arif, dkk., "Geo-Arkeologi Teras Purba Bengawan Solo Di Sekitar Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur", *Jurnal Purbawidya* 4 (2015), 2.

[66]Nur Efendi, "Peran Bengawan Solo Pada Perekonomian Majapahit Abad XIV-XVI", *Avatara* 3 (2014), 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungai ini mengalir dari Bengawan Solo hulu di Kabupaten Wonogiri dan bermuara ke laut Jawa di Kabupaten Gresik, utara Surabaya.[67] Secara administratif, aliran sungai Bengawan Solo melewati 20 kota dan kabupaten di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Beberapa kota dan kabupaten tersebut adalah kabupaten Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Blora, Rembang, Ponorogo, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik dan Pacitan, serta di kota Surakarta dan Madiun.[68]

Berdasarkan tulisan Johan Arif, aliran Sungai Bengawan Solo terbagi menjadi tiga zona utama, yaitu Zona Hulu, Zona Tengah dan Zona Hilir.[69] Daerah hulu mencakup daerah hulu Kali Tenggar, hulu Kali Muning, hulu Waduk Gajah Mungkur dan sebagain kabupaten Wonogiri. Sedangkan daerah tengah mencakup daerah hilir Waduk Gajah Mungkur,sebagian Kabupaten Wonogiri, Karanganyar, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, sebagian Kabupaten Ngawi dan sebagian Tempuran (hilir) kali Madiun. Dan daerah hilir mencakup daerah sebagian Tempuran (hilir) Kali Madiun, sebagian Kabupaten Ngawi, Blora, Bojonegoro, Tuban, Lamongan dan berakhir di Gresik

[67]Kementerian PUPR Ditjen Sumber Daya Air BBWS Bengawan Solo, "Sejarah Singkat Bengawan Solo", (17 Maret 2020).
[68]Menteri Pekerjaan Umum, "Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bengawan Solo", (12 Desember 2020).
[69]Johan Arif, dkk.,"Geo-Arkeologi Teras Purba Bengawan Solo Disekitar Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur", 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Desa Ujung Pangkah). Kabupaten Bojonegoro terletak di wilayah Sungai Bengawan Solo bagian hilir.[70]

Zona hilir Sungai Bengawan Solo adalah salah satu zona utama di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo. Zona ini terletak diantara pertemuan aliran Bengawan Solo hulu dengan Kali Madiun di Kabupaten Ngawi dan muara sungai Bengawan Solo di Kabupaten Gresik. Zona hilir memiliki sub DAS seluas ± 6.273 km² dan alur sungai sepanjang ± 300 km. Alur sungai Bengawan Solo di zona hilir berbentuk lebar dengan kemiringan tanah yang landai.[71] Daerah tepian zona hilir juga sering terendam luapan air sungai Bengawan Solo, yang mendapat kiriman air dari hulu sungai di Jawa Tengah pada musim penghujan.[72]

Luas wilayah sungai Bengawan Solo di kabupaten Bojonegoro adalah 2,307.06 km.[73] Sungai Bengawan Solo mengalir dari selatan, menjadi pembatas antara Provinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur, kemudian mengalir ke arah timur memasuki wilayah Bojonegoro bagian utara dan berakhir di kecamatan Baureno.[74] Sungai Bengawan Solo mengalirkan air ke sebagian besar kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Aliran sungai Bengawan Solo melewati 15 kecamatan

[70]Melinda Rahmawati, dkk., "Sungai Bengawan Solo: Tinjauan Sejarah Maritim dan Perdagangan Di Laut Jawa", 35.
[71]Menteri Pekerjaan Umum, "Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bengawan Solo", (12 Desember 2020).
[72]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (20 September 2020).
[73]Menteri Pekerjaan Umum, "Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bengawan Solo", (12 Desember 2020).
[74]BPS Kabupaten Bojonegoro, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2019*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. 15 kecamatan tersebut adalah Ngraho, Margomulyo, Padangan, Purwosari, Kalitidu, Dander, Bojonegoro, Trucuk, Malo, Kapas, Balen, Kanor, Kasiman, Sumberejo dan Baureno.[75]

Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu daerah di zona hilir sungai Bengawan Solo, memiliki kondisi tanah yang subur.[76] Kesuburan tanah dihasilkan dari bahan-bahan vulkanis yang terbawa air sungai dari lereng gunung berapi. Bahan-bahan vulkanis yang subur terbawa air sungai ke daerah dataran rendah di sepanjang tepian sungai,[77] salah satunya tepian sungai di Kabupaten Bojonegoro. Selain bahan-bahan vulkanis, terdapat pula lumpur berhumus yang menyuburkan tanah. Lumpur-lumpur berhumus terbawa air sungai yang meluap ke tepian sungai akibat ketinggian kapasitas air hujan. Lumpur-lumpur mengendap dan tertinggal di tanah genangan air ketika banjir surut.[78] Kapasitas kandungan air yang tinggi dalam tanah endapan lumpur juga menjadikan tanah Bojonegoro subur.

Kesuburan tanah Bojonegoro di sepanjang tepian Sungai Bengawan Solo, cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar tanah Bojonegoro dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, terutama tanah Bojonegoro di wilayah bagian utara yang dialiri

[75]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (20 September 2020).
[76]Ibid., (20 September 2020).
[77]Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, 4.
[78]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 652

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungai Bengawan Solo. Tanah Bojonegoro di wilayah bagian utara menjadi lahan pertanian yang ekstensif. Wilayah Bojonegoro bagian utara merupakan dataran rendah yang dialiri sungai Bengawan Solo dengan kondisi tanah yang subur. Aliran air Sungai Bengawan Solo membantu menyuburkan tanah dan irigasi pertanian di wilayah Bojonegoro bagian utara. Sehingga lahan pertanian di wilayah tersebut menghasilkan padi yang melimpah dan menjadi sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro.

Sektor pertanian Kabupaten Bojonegoro telah berkembang sejak zaman dahulu. Pada masa Kerajaan Demak, wilayah Bojonegoro yang tergabung dalam Kadipaten Jipang dengan pimpinan Adipati Pangeran Sekar Sedo Lepen, telah memperhatikan sektor pertaniannya.[79] Sehingga pada masa Kesultanan Mataram Islam, hasil pertanian penduduk Bojonegoro menjadi salah satu komoditas utama dalam perdagangan nasional dan internasional. Hasil pertanian tersebut berupa beras yang berasal dari wilayah Rajekwesi (sekarang Ngumpak Dalem). Beras-beras yang dihasilkan wilayah Rajekwesi menjadi komoditas ekspor yang besar dari wilayah Bojonegoro.[80]

Selain menyuburkan tanah, keberadaan Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Bojonegoro juga berperan sebagai jalur transportasi

[79]Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 91.
[80]Rina Umronnifah dan Ahmad Satria Utama, *Bojonegoro Bercerita (Kumpulan Esai)* (Yogyakarta: Buana Grafika, 2019), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air.[81] Sungai Bengawan Solo menghubungkan satu desa dengan desa tepian sungai lainnya yang saling berseberangan. Dengan perahu sebagai alat transportasi, sungai Bengawan Solo membantu penduduk Bojonegoro yang akan beraktivitas di desa seberang sungai. Perahu mengangkut dan menyeberangkan penduduk Bojonegoro yang akan melakukan aktivitas ke desa seberang sungai. Penduduk tepian sungai di Bojonegoro dapat mempersingkat waktu dengan menggunakan Sungai Bengawan Solo sebagai jalur transportasi antar desa di tepian sungai.[82]

Peran sungai Bengawan Solo sebagai jalur transportasi air di Bojonegoro telah ada sejak zaman dahulu sebelum jalur darat dibangun. Pada zaman Jawa kuno sampai zaman kolonial, Sungai Bengawan Solo menghubungkan berbagai daerah dari daerah hulu di Wonogiri hingga daerah hilir di daerah Gresik, khususnya menghubungkan daerah pesisir dengan daerah pedalaman di Pulau Jawa. Sungai Bengawan Solo dilalui perahu-perahu besar dan kecil dari berbagai daerah untuk melakukan aktiitas penyeberangan, perdagangan dan pelayaran. Kabupaten Bojonegoro yang terletak di daerah hilir Sungai Bengawan Solo, dapat berinteraksi langsung dengan daerah luar dan mengembangkan kebudayaannya.

Salah satu bentuk perkembangan kebudayaan Bojonegoro di tepian Sungai Bengawan Solo pada masa Kerajaan Mataram Islam

[81]Ibid., 3.
[82]Nur Efendi, "Peran Bengawan Solo Pada Perekonomian Majapahit Abad XIV-XVI", 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bandar pelabuhan sungai di Padangan (ibukota kadipaten yang terletak di tepian sungai). Pelabuhan tersebut menjadi pusat perdagangan dan pusat kebudayaan yang berpengaruh pada perekonomian Kerajaan Mataram Islam. Pelabuhan di Padangan menggantikan peran pelabuhan-pelabuhan di pesisir yang direbut oleh penjajah Belanda. Adanya pelabuhan Padangan dijadikan sebagai pelabuhan Kedudukan Padangan sebagai bandar besar perdagangan dibuktikan dengan peninggalan bangunan kolonial yang masih dipergunakan sampai sekarang.[83] Selain peninggalan bangunan kolonial, juga ditemukan perahu-perahu pengangkut produk komoditi di sekitar sungai kecamatan Trucuk dan Gayam.[84]

Selain berperan sebagai irigasi pertanian dan jalur transportasi air, dewasa ini sungai Bengawan Solo juga berperan sebagai sumber air baku bagi penduduk Bojonegoro. Penduduk Bojonegoro yang sering memanfaatkan air sungai Bengawan Solo biasanya bermukim di tepian sungai. Sungai Bengawan Solo di Bojonegoro menyediakan air baku untuk kebutuhan rumah tangga, industri dan lain-lain. Dalam kebutuhan rumah tangga, air Sungai Bengawan Solo digunakan untuk mandi, minum dan lain-lain. Sedangkan dalam kebutuhan industri, air Bengawan Solo dimanfaatkan oleh industri migas dan industri air minum.

B. Kebudayaan Masyarakat Bojonegoro

[83]Rina Umronnifah dan Ahmad Satria Utama, *Bojonegoro Bercerita (Kumpulan Esai),* 30.
[84]Ibid., 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Bojonegoro hidup di wilayah yang terletak di pedalaman pulau Jawa dan di bantaran Sungai Bengawan Solo. Wilayah hunian masyarakat Bojonegoro berada di provinsi Jawa Timur bagian barat yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan letaknya, wilayah Bojonegoro termasuk dalam daerah Kebudayaan Mancanegari.[85] Kondisi lingkungan wilayah Bojonegoro menciptakan kekhasan budaya pada masyarakat Bojonegoro. Kekhasan masyarakat yang tinggal di kabupaten Bojonegoro mencakup beberapa segi, seperti segi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya.

1. Mata Pencaharian

Masayarakat Bojonegoro memiliki beranekaragam mata pencaharian, seperti petani, pedagang, peternak, buruh, pegawai dan lain-lain. Keanekaragaman mata pencaharian masyarakat Bojonegoro berdasarkan pada lingkungan wilayah Bojonegoro. Kondisi lingkungan wilayah Bojonegoro memiliki potensi dalam sektor pertanian, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, industri kreatif, migas dan pariwisata.[86] Adapun sektor penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian perdagangan, hotel dan restoran.[87] Diantara ketiga

[85]Panitia Penggali dan Penyususn Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro*, 102.
[86]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (1 September 2020).
[87]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor tersebut, yang menjadi penyumbang perekonomian terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian.[88]

Sebagian besar masyarakat Bojonegoro berprofesi sebagai petani. Letak wilayah Bojonegoro di bantaran Sungai Bengawan Solo membuat tanahnya subur dan cocok untuk lahan pertanian. Sebagian besar wilayah Bojonegoro adalah lahan pertanian, terutama wilayah Bojonegoro bagian utara yang dialiri sungai Bengawan Solo. Sektor pertanian di Kabupaten Bojonegoro banyak menyerap tenaga kerja.[89]

2. Keagamaan

Mayarakat Bojonegoro memeluk berbagai macam agama. Agama-agama yang dipeluk masyarakat Bojonegoro adalah Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan lain-lain. Berikut data masyarakat Bojonegoro berdasarkan pemeluk agama disajikan dalam tabel dibawah ini.[90]

Tabel 2.1. Pemeluk Agama di Kabupaten Bojonegoro

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	1.360.315
2	Protestan	4.280
3	Katolik	2.272
4	Hindu	94
5	Budha	198
6	Lainnya	812
Total		1.367.971

[88]Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro", (1 September 2020).
[89]Ibid.
[90]BPS Kabupaten Bojonegoro, *Bojonegoro Dalam Angka 2020*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Buku Kabupaten Bojonegoro dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas masyarakat Bojonegoro memeluk agama Islam. Selain dari data diatas, banyaknya masyarakat bojonegoro yang memeluk agama Islam dapat dibuktikan dengan adanya tempat beribadah umat Islam yaitu masjid dan mushola di Kabupaten Bojonegoro. Masjid di Kabupaten Bojonegoro berjumlah 1.516, sedangkan mushola berjumlah 7.036.[91]

Beberapa Masyarakat Bojonegoro yang hidup di daerah pedalaman pulau Jawa menganut agama Islam yang sinkretik. Dalam agama Islam yang sinkretik mengandung unsur-unsur tradisi jawa pra-Hindu, Hindu dan Islam, serta unsur-unsur mistik. Sebab agama Islam sinkretik berkembang di Kabupaten Bojonegoro adalah masyarakat Bojonegoro terbiasa dengan tradisi-tradisi Jawa yang mengandung unsur-unsur mistik. Selain itu, sebagai wilayah mancanegari yang terpengaruh dengan kebudayaan keraton Yogyakarta (negarigung), juga menyebabkan berkembangnya agama Islam sinkretik di lingkungan masyarakat Bojonegoro.[92]

Kebudayaan keraton atau negarigung yang telah lama mempengaruhi masyarakat Bojonegoro melahirkan gerakan kebatinan dan gerakan religio-magi di Kabupaten Bojonegoro.[93] Salah satu gerakan kebatinan dan gerakan religio-magi yang tumbuh dan

[91]Ibid., 74.
[92]Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, 28.
[93]Muhammad Agus Dermawan, "Agama Sapto Darmo Di Desa Turi Gede Bojonegoro (Studi Sejarah dan Ajaran", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang di Kabupaten Bojonegoro adalah gerakan aliran Sapto Darmo. Aliran Sapto Darmo adalah aliran Islam kejawen yang mengajarkan tentang budi luhur mansa, membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup baik mental maupun spiritual.[94] Di Kabupaten Bojonegoro, aliran Sapto Darmo berkembang di desa Turi Gede dengan memiliki sebuah sanggar bernama Candi Busono, untuk kegiatan-kegiatan warga.sapto darmo.[95]

3. Kesenian

Kesenian yang berkembang di Kabupaten Bojonegoro banyak terpengaruh oleh pola kebudayaan Yogyakarta dan Surakarta. Sebab Kabupaten Bojonegoro telah lama menjadi daerah kekuasaan kerajaan Mataram Islam dan keraton Yogyakarta. Kesenian berkembang di kabupaten Bojonegoro memiliki kesamaan dengan kesenian keraton, seperti keseeni wayang, keseni tari, keseni suara dan lain-lain. Di Kabupaten Bojonegoro terdapat kesenian wayang berupa Wayang Thengul dan Wayang Krucil, kesenian tari berupa Tari Thengul, kesenian suara berupa Seni Tayub atau *Sindir*.[96]

---

[94]Ibid., 30.
[95]Muhammad Agus Dermawan, "Agama Sapto Darmo Di Desa Turi Gede Bojonegoro (Studi Sejarah dan Ajaran", 40.
[96]Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, "Kesenian dan Budaya d Kabupaten Bojonegoro", dalam http://dinbudpar.bojonegorokab.go.id/index.php/menu/detail/10/KeseniandanBudaya, (28 Desember 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KEGIATAN GREBEG BERKAH BOJONEGARAN

A. ARTI DAN MAKNA TRADISI GREBEG BERKAH BOJONEGARAN

1. Arti Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran

Tradisi grebeg berkah bojonegaran merupakan salah satu jenis upacara grebeg yang lestari di Kabupaten Bojonegoro. Menurut inisiator grebeg Bojonegoro, Suyanto, S.Pd, nama "Grebeg Berkah Bojonegoroan" terdiri dari tiga kata yang memiliki arti dan filosofi. Tiga kata tersebut adalah *grebeg*, *berkah* dan *bojonegaran*.

Kata *grebek* berasal dari bahasa Jawa, *garebeg, grebeg* atau *gerbeg*, yang berarti suara angin yang menderu, suara gemuruhnya angin, bising, riuh, ramai atau keramaian.[97] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), grebek atau garebek adalah perayaan besar yang bertalian dengan hari raya Islam.[98] Menurut buku Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai, kata grebek berasal dari kata gumrebeg, gumrubug, yaitu suara angin ribut atau suara keramaian yang ditimbulkan dari penyelenggaraan suatu acara.[99] Sedangkan menurut Suyanto S.Pd., kata grebek diambil adalah istilah dari Yogyakarta dan Solo atau wilayah Mataraman, yaitu gerbeg atau grebeg yang berarti

[97]A. Daliman, *Upacara Garebek di Yogyakarta Arti dan Sejarahnya*, 14.
[98]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 255.
[99]Hamzah Lukman (ed), *Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai* (Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2003), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

royokan bareng-bareng atas berkah atau bersama-sama merebut berkah.[100]

Kata *berkah* berasal dari bahasa arab, *albarakah* atau البركة, yang berarti memperoleh nikmat.[101] Menurut Kamus Besar Bahasa Indoenesia (KBBI), kata *berkah* berarti karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.[102] Menurut istilah, kata *berkah* atau barokah berarti *ziyādatu alkhair* atau زِيَادَةُالْخَيْرَ yaitu bertambahnya kebaikan.[103] Menurut Suyanto S.Pd, kata *berkah* berarti barokah atau nikmat yang berkaitan dengan tujuan masyarakat Bojonegoro untuk memperoleh kenikmatan dari Allah.[104] Kata berkah juga terdapat dalam alquran surah Fussilat ayat 10:[105]

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِيَ مِن فَوۡقِهَا وَبَٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقۡوَٰتَهَا فِيٓ أَرۡبَعَةِ أَيَّامٖ سَوَآءٗ لِّلسَّآئِلِينَ ١٠

Waja‘ala fīhā rawāsiya min fawqihā wabāraka fīhā waqaddara fīhā aqwātahā fī arba‘ati ayyāmin sawā’ullilsā’ilīna.

“Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar

[100]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 13 Maret 2020.
[101]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997) ,78.
[102]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 108.
[103]Sidaq, “Inilah Arti Kata Barokah yang Biasa Diucapkan Masyarakat Nusantara”, dalam https://www.laduni.id/post/read/53241/inilah-arti-kata-barokah-yang-biasa-diucapkan-masyarakat-nusantara, (24 Desember 2020).
[104]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 13 Maret 2020.
[105]Ahmad Kusaeri, “Berkah Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Tentang Objek Yang Mendapat Keberkahan”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jakarta, 2017), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya."[106]

Sedangkan kata *bojonegaran* merupakan istilah *cakrik* yang menunjukkan kekhasan suatu tempat, yaitu Kabupaten Bojonegoro.[107] *Cakrik* adalah bentuk *unen-unen*, bentuk khas, sifat kekhasan daerah.[108] Sebab adanya berbagai upacara grebek di pulau Jawa, maka harus diselingi kata bojonegoroan sebagai kekhasan asal daerah. Kata *bojonegaran* menunjukkan bahwa upacara grebek berkah berasal dan khas dari kabupaten Bojonegoro.

Grebek berkah bojonegaran merupakan salah satu acara yang diselenggarakan pemerintah kabupaten Bojonegoro dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro (HJB), pada tanggal 19 Oktober di alun-alun kabupaten Bojonegoro.[109] Tradisi Grebek Berkah Bojonegaran berbentuk upacara ritual dengan kandungan unsur-unsur Islam yang telah menyatu padu dengan budaya masyarakat Bojonegoro.[110] Dalam acara grebek, pemerintah kabupaten Bojonegoro bertemu secara langsung dengan masyarakat Bojonegoro.

Tradisi grebek berkah bojonegoroan merupakan upacara grebeg yang memiliki benang merah dengan upacara grebeg Yogyakarta. Hubungan benang merah dilatarbelakangi oleh sejarah

---

[106]Alquran, 41 (Fussilat): 10.
[107]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 13 Maret 2020.
[108]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 15 Mei 2020.
[109]Pewarta Jatim, "Bojonegoro Gelar Grebek Berkah Jonegaran 19 Oktober", dalam https://jatim.antaranews.com/berita/119272/bojonegoro-gelar-grebek-berkah-jonegaran-19-oktober (20 Maret 2020)
[110]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 15 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lalu, yaitu kabupaten Bojonegoro menjadi daerah bagian dari Kesultanan Yogyakarta. Hal tersebut menyebabkan adanya kemiripan antara budaya kabupaten Bojonegoro dengan budaya Kesultanan Yogyakarta.[111] Sehingga penyelenggaraan Upacara Grebeg Berkah bojonegaran menggunakan hasil-hasil bumi yang dibentuk gunungan sebagai kurban kabupaten.[112]

2. Makna Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran

Tradisi grebek berkah bojonegaran merupakan fenomena yang unik dan khas. Dalam grebek berkah bojonegaran terdapat simbol-simbol yang mengandung makna dan nilai luhur. Simbol-simbol tersebut membuat grebek berkah bojonegaran menjadi unik dan khas. Keunikan dan kekhasan grebek berkah menjadi daya tarik bagi pemerintah dan masyarakat Bojonegoro untuk menyelenggarakan grebeg berkah bojonegaran di Kabupaten Bojonegoro.

a. Makna Grebeg Berkah Bojonegaran Bagi Masyarakat Bojonegoro

Grebek berkah bojonegaran merupakan suatu upacara yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro (HJB). Upacara grebek berkah bojonegaran dilaksanakan masyarakat Bojonegoro tiap satu tahun sekali. Masyarakat Bojonegoro selalu antusias menyambut

[111]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 13 Maret 2020.
[112]Muliyanto, "Grebeg Berkah Jonegaran, Puluhan Gunungan Diperebutkan Warga", dalam https://beritabojonegoro.com/read/15872-grebeg-berkah-jonegaran-puluhan-gunungan-diperebutkan-warga.html, (2 Mei 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaran upacara grebek berkah bojonegaran pada malam Hari Jadi Bojonegoro. Sebab bagi masyarakat Bojonegoro, grebek berkah bojonegaran memiliki makna dan nilai luhur yang dianggap sebagai pedoman hidup mereka.

Upacara grebek berkah bojonegaran mengandung berbagai makna dan nilai luhur yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Bojonegoro. Upacara grebek berkah bojonegaran dianggap sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt. Sesuai dengan penuturan Ibu Puji, warga desa Wadang kecamatan Ngasem "grebek ini ya sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat bojonegoro, *mbak*".[113] Berbagai keberkahan telah Allah swt berikan kepada masyarakat Bojonegoro, seperti hasil bumi yang melimpah, pembangunan yang telah terlaksana dan lain-lain. Bahkan beberapa masyarakat Bojonegoro membawa makanan sendiri untuk dimakan bersama-sama dalam acara grebeg berkah bojonegaran.

Pelaksanaan upacara grebek berkah juga dapat menambah rasa syukur masyarakat Bojonegoro. Dalam upacara grebek berkah ditampilkan berbagai gunungan yang berisi seluruh hasil bumi masyarakat Bojonegoro. Limpahan hasil bumi tersebut menambah rasa syukur masyarakat Bojonegoro. Sebagaimana yang dituturkan Ibu Diny, warga desa Pungpungan kecamatan Kalitidu, "grebek

[113]Puji, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkah ini semakin membuat sama bersyukur, *mbak*. Apalagi dengan melihat hasil bumi yang melimpah ini".[114]

Selain sebagai wujud rasa syukur atas berkah yang telah Allah limpahkan, grebeg berkah bojonegaran juga merupakan upacara untuk mengharap berkah kepada Allah swt. Bagi masyarakat Bojonegoro, upacara grebeg berkah bojonegaran mengandung keberkahan yang tersimpan di dalam gunungan. Gunungan tersebut berisi hasil bumi masyarakat Bojonegoro yang telah didoakan. Ketika isi gunungan dibagikan oleh bupati dan petugas, masyarakat Bojonegoro berlomba-lomba merebut isi gunungan dengan harapan mendapat keberkahan dalam hidup selama satu tahun ke depan. Sebagaimana penuturan dari Pak Agus, warga desa Ngujo kecamatan Kalitidu, "saya tadi mendapat isi gunungannya, ini semangka, semoga menjadi berkah".[115]

Dalam pelaksanaan upacara grebek berkah bojonegaran, masyarakat bojonegoro juga memperoleh keberkahan berupa menjalin tali silaturrahmi dengan sesama masyarakat bojonegoro dan bertemu langsung dengan Bupati Bojonegoro. Grebeg berkah bojonegaran merupakan acara tahunan yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro. Hal tersebut membuat masyarakat Bojonegoro dari berbagai penjuru antusias mengikuti tradisi tersebut. Sebagaimana yang dituturkan

[114]Diny, *Wawancara,* Bojonegoro, 19 Oktober 2019.
[115]Agus, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Ibu Fita, warga desa Baureno kecamatan Baureno, “dari acara grebeg ini, saya mendapat teman baru, mbak”.[116]

Upacara grebek berkah bojonegaran juga dapat memberikan keberkahan berupa pengetahuan tentang salah satu budaya warisan leluhur Bojonegoro. Sebagaimana penuturan dari Ibu Ima, warga desa Brenggolo kecamatan Kalitidu, “oh ya, grebeg berkah ini membuat saya tahu salah satu budaya di Kabupaten Bojonegoro".[117] Berdasarkan buku Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai, tradisi grebeg telah masyarakat laksanakan sejak kabupaten Bojonegoro berada di bawah kekuasaan kerajaan Yogyakarta.[118]

b. Makna Tradisi Grebek Berkah Bojonegaran Bagi Pemerintah Bojonegoro

Tradisi grebeg berkah bojonegaran merupakan acara tahunan yang diselenggarakan pemerintah Bojonegoro pada Hari Jadi Bojonegoro (HJB). Pemerintah kabupaten Bojonegoro menyelenggarakan tradisi grebek berkah bojonegaran untuk masyarakat bojonegoro sebagai wujud syukur terhadap Allah swt. Bagi pemerintah kabupaten bojonegoro, tradisi grebeg berkah bojonegaran mengandung makna dan nilai luhur sehingga menjadi salah satu acara tahunan yang diselenggarakan dalam peringatan Hari Jadi Bojonegoro (HJB).

[116]Fita, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.
[117]Ima, *Wawancara,* Bojonegoro, 19 Oktober 2019.
[118]Hamzah Lukman, *Sejarah Bunga Rampai Bojonegoro*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi pemerintah, tradisi grebeg berkah bojonegaran merupakan upacara budaya yang mempertemukan semua lapisan masyarakat Bojonegoro, baik dari lapisan pemerintah, pengusaha dan lain-lain. Tradisi grebeg berkah bojonegran dapat menghadirkan semangat bersyukur atas anugerah, ajakan kebulatan tekad untuk saling menghargai dan usaha untuk menghadirkan masa depan bojonegoro yang lebih baik.[119] Upacara Grebek Berkah merupakan upacara untuk menyatukan seluruh masyarakat Bojonegoro. Sesuai penuturan Suyoto, Bupati Bojonegoro periode 2013-2017, yang termuat dalam Aliansi Rakyat News.com, "Selain sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt. Grebek jonegoro ini juga menjadi ajang pemersatu masyarakat Bojonegoro".[120]

Bagi pemerintah, tradisi grebeg berkah bojonegaran memiliki makna pembangunan bersama Kabupaten Bojonegoro yang berdampak pada kemajuan di berbagai bidang, khususnya bidang ekonomi kerakyatan. Dalam acara grebeg berkah bojonegaran, bupati Bojonegoro menyampaikan pidatonya yang berisi tentang mengajak masyarakat Bojonegoro untuk bersama-sama membangun Kabupaten Bojonegoro dari berbagai bidang untuk menyejahterkan masyarakat Bojonegoro.[121]

---

[119]Suyoto, *Wawancara,* Bojonegoro, 28 Februari 2020.
[120]Agus, "*Meriah, Ribuan Masyarakat Ikuti Grebek Berkah Jonegaran 2017"*, dalam http://aliansirakyatnews.com/2017/10/19/meriah-ribuan-masyarakat-ikuti-grebek-berkah-jonegaran-2017/, (15 Maret 2020).
[121]Anna Muawanah, *Pidato*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melalui pidato pimpinan daerah, himbauan untuk membangun kabupaten Bojonegoro agar masyarakat Bojonegoro sejahtera disampaikan melalui pemberian penghargaan dan uang tunai kepada masyarakat kabupaten Bojonegoro yang telah ikut mendukung pembangunan Kabupaten Bojonegoro. Seperti perhargaan yang diberikan kepada bapak Djamin, beliau telah merelakan tanahnya untuk jalan umum, bapak Abdul Wahid, beliau telah mendirikan pondok pesantren Muhammadiyah, ibu Khoirul Eka Pratiwi, beliau telah menjadi seorang Bidan di desa terpencil.[122]

Tradisi grebeg berkah bojonegaran merupakan budaya lokal yang diangkat kembali menjadi ikon daerah sebagi wisata budaya yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Pemerintah mengangkat tradisi grebeg berkah bojonegaran menjadi ikon daerah untuk memenuhi program *visit indonesia year* yang diselenggarakan pemerintah pusat Indonesia. Visit Indonesia Year adalah program yang dilaksanakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan kepariwiasataan Indonesia. Pengembangan pariwisata tersebut bertujuan untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk mengunjungi daerah-daerah di

[122]Winarto, "PEPC Ikut Meriahkan Grebeg Jonegaran", dalam https://suarabanyuurip.com/index.php?/kabar/baca/pepc-ikut-meriahkan-grebeg-jonegaran, (25 April 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro. Melalui pariwisata daerah, pemerintah yakin akan menarik wisatan-wisatawan tersebut.[123]

Bagi pemerintah kabupaten Bojonegoro, tradisi grebeg berkah bojonegara mampu menjadi ikon daerah yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal tersebut telah terbukti dengan kehadiran masyarakat Bojonegoro dari berbagi penjuru untuk ikut melaksanakan tradisi tersebut. Sebab bagi masyarakat Bojonegoro, tradisi grebeg berkah bojonegaran memiliki makna sebagai wujud rasa syukur atas berkah yang diberikan Allah swt. Selain itu, karena masyarakat Bojonegoro telah lama melaksanakan tradisi grebeg sejak berada dibawah kekuasaan Kesultanan Yogyakarta.

Menurut pemerintah Bojonegoro, pelaksanaan tradisi grebeg berkah bojonegaran juga bermakan melestarikan kebudayaan warisan leluhur. Tradisi grebeg telah diselenggarakan masyarakat Jawa sejak dahulu kala. Walaupun dengan perkembanan zaman upacara tersebut telah mengalami perubahan, bagi masyarakat Jawa upacara grebeg tetap bermakna sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Namun, saat ini upacara tradisional seperti grebeg telah tergerus oleh zaman. Oleh karena itu, pemerintah bojonegoro memaknai pelaksanaan tradisi grebeg berkah bojonegaran adalah

[123]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini terlihat bahwa dalam acara Grebeg Berkah Jonegaran mengandung unsur hegemoni. Pemerintah Kabupaten (pemkab) Bojonegoro menggunakan tradisi Grebek Berkah Jonegaran untuk membina masyarakat Bojonegoro dalam melakukan pembangunan bersama demi kesejahteraan masyarakat, melalui jalur kebudayaan. Sebagaimana yang diungkapkan Gramsci, bahwa "hegemoni adalah suatu sistem pemerintahan suatu negara yang didasarkan pada pembentukan atau pembinaan konsensus melalui kepemimpinan budaya".[124]

B. PELAKSANAAN GREBEK BERKAH JONEGARAN

1. Pelaku Grebeg

Berikut pelaku-pelaku dalam upacara grebeg berkah bojonegaran;[125]

a. Bupati

Bupati berperan sebagai pemberi sambutan dalam prosesi sabdo bupati dan sebagai pemimpin iring-iringan gunungan.

b. Wakil Bupati, Ketua DPRD, Forkopimda(Forum Koordinasi Pimpinan Daerah), Wakil Ketua DPRD, Sekretaris Daerah, Panitia dan 28 Camat.

Wakil Bupati, Ketua DPRD, Forkopimda(Forum Koordinasi Pimpinan Daerah), Wakil Ketua DPRD, Sekretaris

[124]Khoirul Yahya, dkk, *Teori* Politik, 69.
[125]Muliyanto, "Grebeg Berkah Jonegaran, Puluhan Gunungan Diperebutkan Warga", dalam https://beritabojonegoro.com/read/15872-grebeg-berkah-jonegaran-puluhan-gunungan-diperebutkan-warga.html, (2 Mei 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah, Panitia dan 28 Camat berperan mendampingi Bupati dalam iring-iringan gunungan Kaya Praja.

c. Cucuk lampah

Cucuk lampah berperan sebagai petunjuk arah jalan dalama prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

d. Pembawa Pusaka Tombak

Pembawa pusaka tombak berperan membawa pusaka tombak dalam prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

e. Pembawa pusaka keris dan lulang kebo bule

Pembawa pustaka keris dan lulang kebo bule berperan membawa pusaka keris dan lulang keno bule dalam prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

f. Kange Yune

Kange Yune berperan mengiringi gunungan dalam prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

g. Pembawa bokor berisi bunga

Pembawa bokor bunga berperan membawa bokor bunga dalam prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

h. Pembawa tumpeng pitu

Pembawa tumpeng pitu berperan membawa tumpeng yang berjumlah tujuh buah dalam prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

i. Pemikul gunungan induk Kaya Praja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikul gunungan induk Kaya Praja berperan membawa gunungan induk Kaya Praja dari pendopo Malwopati menuju Alun-alun Bojonegoro dalam prosesi iring-iringan gunungan Kaya Praja.

j. Pembawa tabuhan grebeg

Pembawa tabuhan grebeg berperan membawa dan memainkan alat musik grebeg, berupa bonang, kethuk, gempul, gong dan genderang.

k. Pembaca Tanduk dan Mantram

Pembaca Tanduk dan Mantram berperan membaca isi grebeg berkah bojonegaran dan mantram ketika gunungan akan dibagikan. Pembaca Ujub atau Tanduk dan Mantram berasal dari sesepuh atau pujangga Kabupaten Bojonegoro.

l. Pembaca doa

Pembaca doa bertugas membaca doa lima agama ketika gunungan Kaya Praja akan dibagikan. Adapun pembaca doa berasal dari tokoh agama-agama di Kabupaten Bojonegoro.

2. Prosesi Grebeg

Berikut prosesi-prosesi dalam upacara grebeg berkah bojonegaran;[126]

a. Penyemayaman api abadi

Prosesi penyemayaman api abadi dilakukan oleh Bupati Bojonegoro diselenggarakan di Pendopo Malowopati pada sore hari.

[126]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 15 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemberangkatan Gunungan Induk Koyo Projo beserta Gunungan Koyo Projo Kecamatan

Pemberangkatan gunungan diarahkan oleh cucuk lampah sebagai penunjuk jalan. Adapun rute yang dilewati iring-iringan gunungan yaitu dari Pendopo Malowopati di Jalan Mastumapel, lalu ke arah utara menuju Jalan Imam Bonjol, menuju Jalan KH. Hasyim Asy'ari, menuju Jalan Pahlawan, lalu melewati depan masjid Agung Darussalam, kemudian masuk ke alun-alun melalui pintu alun-alun bagian selatan dan menuju panggung utama di dalam Alun-Alun Bojonegoro.

c. Pembacaan doa lima agama

Prosesi pembacaan doa lima agama adalah membaca doa dari lima agama dalam upacara grebeg. Prosesi ini dilakukan oleh para tokoh agama-agama di Kabupaten Bojonegoro.

d. Sabdo bupati

Prosesi sabdo bupati adalah sambutan dari Bupati Bojonegoro sebagai pimpinan Kabupaten Bojonegoro. Bupati memberikan petuah secara langsung kepada masyarakatnya. Bupati menghimbau masyarakat Bojonegoro agar mendukung pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Bojonegoro demi kesejahteraan masyarakat.

e. Pembacaan Tanduk dan Mantram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosesi pembacaan tanduk dan mantram adalah prosesi menjelaskan makna dan isi grebek berkah bojonegoro, serta membaca mantra grebek oleh sesepuh atau pujangga Bojonegoro.

f. Grebeg Gunungan Kaya Praja

Prosesi grebeg gunungan Kaya Praja adalah prosesi inti dari upacara grebeg berkah bojonegaran. Prosesi ini lakukan dengan membagikan gunungan Kaya Praja kepada masyarakat bojonegoro yang dimulai oleh bupati bojonegoro dan dilanjut oleh panitia pembagi gunungan.

3. Peralatan Grebeg

Berikut peralatan-peralatan yang digunakan dalam upacara grebeg berkah bojonegaran;[127]

a. Cok Bakal

Kata *Cok Bakal* berasal dari dua kata, yaitu "*Cok*" dan "*Bakal*". Kata "*Cok*" berarti satu, keesaan Allah, sedangkan kata "*Bakal*" berati bahan, asal. Sehingga kata *Cok bakal* berarti satu bahan atau satu asal. Cok bakal bermakna terbentuknya manusia berasal dari satu indung telur yang dibuahi atas kehendak Allah Yang Maha Esa. Cok Bakal merupakan takir (wadah dari daun pisang yang dilipat bentuk kotak dengan disematkan lidi pada kedua sisinya) yang berisi telur, kembang setaman, bawang merah, bawang putih, kemiri dan suruh.

[127]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 15 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pusaka

Pusaka yang dibawa dalam grebek berkah bojonegaran adalah keris dan tombak. Pusaka keris dan tombak terbuat dari besi pilihan hasil intisari bumi. Hal tersebut bermakna segala sesuatu yang terbuat dari intisari bumi akan membawa aura.

1) Keris Jangkung

Keris adalah pusaka atau *ageman* yang harus digenggam atau *digenggem*. Hal tersebut bermakna bahwa manusia harus menggenggam suatu pegangan yang berupa agama atau keyakinan.

2) Tombak Pendek dan Tombak Panjang

Tombak yang dibawa dalam grebek berkah bojonegaran memiliki dua bentuk, yaitu tombak pendek dan tombak panjang. Bentuk tombak yang pendek dan panjang menggambarkan *panjongko menungso* atau jangkauan pemikiran manusia yang sempit dan luas.

c. Lulang Kebo Bule

Lulang kebo bule melambangkan penjajah Belanda. Lulang kebo bule diletakkan di bawah pusaka keris. Hal tersebut menunjukkan menguliti atau mengalahkan penjajah Belanda.

d. Ngaron Pitu

Ngaron pitu merupakan *sego gurih* atau nasi uduk dan ayam yang diletakkan didalam wadah dari tanah berjumlah tujuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah. Kata *Ngaron Pitu* berasal dari dua kata *Ngaron* dan *Pitu.* Kata *Ngaron* berarti *ngaji karon* yang bermakna alam dunia terdiri dari dua isi, yaitu laki-laki dan permpuan. Sedangkan kata *Pitu* berarti *pitulungan* atau *ngarep pitulungan*, yaitu manusia mengharap pertolongan dari Allah swt.

e. Gunungan Induk Kaya Praja

Gunungan Induk Kaya Praja merupakan gunungan induk dari kabupaten yang berisi *ulu pametune bumi* atau semua hasil bumi bojonegoro berupa buah-buahan, sayur-sayuran, ubi-ubian dan lain-lain. Dalam grebek berkah bojonegaran, gunungan induk hanya berjumlah satu. Gunungan induk memiliki ketinggian 1,5 meter dengan lebar alas 40 cm. Gunungan induk menunjukkan kebulatan tekad masyarakat bojonegoro untuk mensyukuri pemberian Allah swt yang berupa hasil bumi bojonegoro.

f. Gunungan Kecamatan

Gununangan kecamatan merupakan gunungan yang berisi hasil bumi unggulan kecamatan. Gunungan kecamatan memiliki tinggi 1 meter. Gunungan kecamatan dibuat oleh pihak kecamatan. Gunungan kecamatan menunjukkan hasil pembangunan kecamatan yang berupa pertanian atau hasil bumi.

g. Tabuhan grebeg

Tabuhan grebeg merupakan kumpulan alat musik yang terdiri dari bonang, kethuk, kempul, gong dan genderang. Bonang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membunyikan nada dua dan lima, kethuk membunyikan nada satu, kempul membunyikan nada lima dan gong membunyikan nada enam. Nada tabuhan grebeg berbunyi *ning, nung, ning, gung.* Nada-nada tersebut melambangkan dua kalimat syahadat, lima rukun islam, satu keesaan Allah dan enam rukun iman.

h. Tumpeng robyong

Tumpeng robyong adalah tumpeng yang berisi makanan matang siap makan berupa nasi dan lauk-pauknya. Tumpeng robyong dibuat oleh pemkab bojonegoro dan perangkat desa. Tumpeng robyong dari perangkat desa diwadahi *tampah* yang berbentuk bulat, bermakna lurah, perangkat desa dan masyarakat desa bertekat bulat mendukung pembangunan yang dilakukan pemerintah kabupaten (pemkab) Bojonegoro.

4. Tempat Grebeg

Tradisi grebek berkah bojonegaran diselenggarakan di Alun-Alun Bojonegoro dalam peringatan Hari Jadi Bojonegoro (HJB) pada malam menjelang Hari Jadi Bojonegoro (HJB).[128]

5. Waktu Grebeg

Tradisi grebeg berkah bojonegaran diselenggarakan pada tanggal 19 Oktober.[129]

[128]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 15 Mei 2020.
[129]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TRADISI GREBEG BERKAH BOJONEGARAN

A. Sejarah Tradisi Grebeg Berkah Jonegaran

Grebek berkah bojonegaran merupakan suatu acara yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bojonegoro dalam rangka peringatan hari jadi Kabupaten Bojonegoro di Alun-Alun Bojonegoro pada malam Hari Jadi Bojonegoro (HJB). Grebek berkah bojonegaran adalah upacara budaya yang mempertemukan semua lapisan masyarakat Bojonegoro.[130] Tradisi grebeg kembali dilestarikan oleh Pemkab Bojonegoro sebagai wujud syukur atas karunia yang Allah limpahkan kepada masyarakat bojonegoro selama satu tahun silam. Selain itu, pelaksanaan tradisi grebeg di Kabupaten Bojonegoro juga bertujuan untuk mengharap berkah kepada Allah selama satu tahun mendatang.[131]

Grebek berkah bojonegaran diselenggarakan di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2013.[132] Pemkab Bojonegoro melaksanakan grebek berkah bojonegaran sebagai perwujudan even *Visit Indonesia Year* yang diselenggarakan Pemerintah Pusat. Even *Visit Indonesia Year* bertujuan untuk membangkitkan kembali dan mengembangkan

[130]Suyoto, *Wawancara,* Bojonegoro, 22 Februari 2020.
[131]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[132]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepariwisataan Indonesia.[133] Dalam even ini setiap daerah harus memiliki keunggulan sajian budaya untuk mendatangkan wisatawan asing maupun domestik. Pemerintah kabupaten Bojonegoro bersepakat menyajikan tradisi grebek khas Kabupaten Bojonegoro yang diberi nama "Grebeg Berkah Bojonegaran".[134]

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memilih tradisi grebek sebagai sajian budaya unggulan Kabupaten Bojonegoro karena masyarakat Bojonegoro memiliki benang merah dengan pelaksanaan tradisi grebeg Kesultanan Yogyakarta. Sejak perjanjian giyanti ditandatangani pada tahun 1755 oleh pihak VOC, Sunan Pakubuwono III dan Pangeran Mangkubumi,[135] Kabupaten Bojonegoro menjadi daerah kekuasaan Kesultanan Yogyakarta.[136] Ketika Kesultanan Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan baru bagi Kabupaten Bojonegoro, kebudayaan masyarakat Bojonegoro pun mengikuti pola-pola kebudayaan Kesultanan Yogyakarta.[137]

Ketika berada dibawah kekuasaan Kesultanan Yogyakarta, masyarakat Bojonegoro ikut berpartisipasi dalam pelaksanakan tradisi grebeg Yogyakarta.[138] Masyarakat bojonegoro mengirimkan hasil bumi Kabupaten Bojonegoro ke Kesultanan Yogyakarta sebagai wujud sembah

---

[133]Care Tourism, "Penyelenggaraan Visit Indonesia Year", dalam https://caretourism.wordpress.com/2011/01/09/penyelenggaraan-visit-indonesia-year/, (1 Januari 2021).
[134]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[135]Komar Faridi, "Dinamika Kerajaan Mataram Islam Pasca Perjanjian Giyanti Tahun 1755-1830", (Skripsi, Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jember, 2017), 4.
[136]Panitia Penggali dan Penyususn Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, *Sejarah Kabupaten Bojonegoro,* 103.
[137]Ibid., 104.
[138]Hamzah Lukman (ed), *Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakti masyarakat bojonegoro kepada Kesultanan Yogyakarta.[139] Benang merah antara masyarakat bojonegoro dengan tradisi grebeg Kesultanan Yogyakarta menjadi landasan bagi Bapak Suyanto, S.Pd selaku inisiator Grebeg Berkah Bojonegaran, untuk menghadirkan kembali tradisi grebeg di Kabupaten Bojonegoro.[140]

Inisiator upacara grebeg berkah adalah Suyanto S.Pd. Beliau merupakan seorang budayawan lulusan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya yang pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro. Beliau mengusulkan tradisi grebek berkah bojonegaran sebagai sajian budaya yang mewakili Kabupaten Bojonegoro dalam even *Indonesia Visit Year*. Selain itu, Bapak Suyanto berharap bahwa tradisi grebeg yang dulu pernah dilaksanakan masyarakat Bojonegoro, dapat dilaksanakan kembali di Kabupaten Bojonegoro.[141]

Proses perumusan tradisi grebeg berkah bojonegaran berlangsung selama bertahun-tahun. Ide penyelenggaraan grebeg berkah bojonegaran muncul pada tahun 2009. Pada masa pembentukkan grebeg berkah bojonegaran terjadi banyak perbedaan pendapat antar pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Hal tersebut dipicu oleh dugaan adanya unsur-unsur syirik dalam prosesi dan perlengkapan tradisi grebeg. Namun, berbagai dugaan-dugaan tersebut mampu diluruskan oleh Bapak Suyanto selaku inisiator grebeg berkah bojonegaran.[142]

---

[139]Ibid.
[140]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[141]Ibid.
[142]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, proses perumusan upacara grebeg berkah Bojonegaran dilakukan dengan bertanya kepada para sesepuh dan pujangga di Kabupaten Bojonegoro. Berbagai proses pembentukan upacara grebeg berkah bojonegaran telah dilalui selama empat tahun, hingga menghasilkan upacara grebeg berkah bojonegaran yang diselenggarakan pada tahun 2013. Selanjutnya, upacara grebeg berkah bojonegaran yang diselenggarakan pada tahun 2013 menjadi agenda tahunan pemerintah Bojonegoro yang diselenggarakan pada Hari Jadi Bojonegoro (HJB).[143]

B. Perkembangan Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran

Tradisi grebeg berkah bojonegaran telah diselenggarakan pemerinatah kabupaten Bojonegoro bersama masyarakat Bojonegoro selama tujuh tahun, yaitu sejak tahun 2013 hingga tahun 2019. Selama tujuh tahun, tradisi grebeg berkah bojonegaran mengalami perkembangan yang dibagi menjadi dua periode, yaitu Periode Bupati Suyoto dan Periode Bupati Anna Muawanah. Berikut perkembangan tradisi grebeg berkah bojonegaran selama dua periode, yaitu Periode Bupati Suyoto (2013-2017) dan Periode Bupati Anna Muawwanah (2018-2019);

1. Periode Bupati Suyoto (2013-2017)

Periode Bupati Suyoto merupakan periode kepemimpinan kedua Drs. H. Suyoto M.Si. sebagai bupati Bojonegoro, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Bupati Suyoto memimpin Kabupaten Bojonegoro selama dua periode kepemimpinan atau 10

[143]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun. Periode pertama kepemimpinan berlangsung pada tahun 2008 sampai tahun 2013, sedangkan periode kedua kepemimpinan berlangsung pada tahun 2013 sampai tahun 2018.

Tradisi grebeg berkah bojonegaran mulai diselenggarakan pemerintah kabupaten Bojonegoro pada tahun 2013 yang bertepatan pada tahun pertama dalam periode kedua kepemimpinan Bupati Suyoto atas Kabupaten Bojonegoro. Upacara grebeg berkah bojonegaran tetap diselenggarakan hingga berakhirnya periode kedua kepemimpinan bupati Suyoto, pada tahun 2017.

Pada tahun 2013, upacara grebeg berkah Bojonegoro pertama kali diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Penyelenggaraan upacara grebeg berkah bojonegaran di Kabupaten Bojonegoro dilatarbelakangi oleh adanya *Visit Indonesia Year 2008* yang diselenggarakan pemerintah pusat. Program *Visit Indonesia Year* membuat seluruh daerah di Indonesia menghadirkan kebudayaan unggulan dari masing-masing daerah, termasuk kebudayaan unggulan Bojonegoro.[144]

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menghadirkan Grebeg Berkah Bojonegaran sebagai kebudayaan unggulan khas Bojonegoro. Masyarakat Bojonegoro sering melaksanakan tradisi grebeg ketika menjadi wilayah kekuasaan Kesultanan Yogyakarta. Pelaksanaan tradisi grebeg sempat sirna dari masyarakat Bojonegoro ketika

[144]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro tidak menjadi wilayah kekuasaan Kesultanan Yogyakarta.[145] Pada tahun 2013, pemerintah Kabupaten Bojonegoro sepakat menghadirkan kembali tradisi grebeg di Kabupaten Bojonegoro sebagai festival kebudayaan yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojoegoro (HJB).[146]

Pada periode Bupati Suyoto, selama 5 tahun, upacara grebeg berkah bojonegaran menjadi agenda tahunan pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang rutin diselenggarakan pada malam menjelang Hari Jadi Bojonegoro (HJB) bertepatan tanggal 19 Oktober. Upacara grebeg berkah bojonegaran yang rutin diselenggarakan tiap tahun sekali di Alun-Alun Bojonegoro dengan nama acara "Grebeg Berkah Jonegaran" dalam rangka peringatan Hari Jadi Bojonegoro (HJB). Upacara grebeg berkah bojonegaran menjadi tradisi yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Bojonegoro.

Tradisi grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Suyoto bernama "Grebeg Berkah Jonegaran". Nama tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Bojonegoro umunya dan khususnya Bupati Suyoto, bermaksud menonjolkan kekhasan budayanya. Kata "Jonegaran" dalam nama grebeg menggunakan istilah *cakrik* yang menunjukkan kekhasan daerah asal, yaitu Kabupaten Bojonegoro. Kata "Jonegaran" juga menunjukkan dialek Jawa khas masyarakat Bojonegoro ketika menyebut nama Bojonegoro, yaitu Jonegoro.

[145]Ibid.
[146]Suyoto, *Wawancara,* Bojonegoro, 22 Ferbruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan imbuhan *cakrik* dalam kata "Jonegoro" mengubah arti dari nama Kabupaten menjadi sifat kekhasan.[147] Hal tersebut menunjukkan bahwa upacara grebek berkah jonegaran adalah upacara grebeg khas Kabupaten Bojonegoro.

Pada periode Bupati Suyoto, pelaksanaan tradisi grebeg berkah bojonegaran bermakna sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat Bojonegoro atas keberkahan yang telah Allah berikan selama satu tahun silam.[148] Makna ini merupakan nilai luhur yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat Bojonegoro. Selain itu, penyelenggaraan tradisi grebeg berkah bojonegaran bagi pemerintah kabupaten Bojonegoro adalah sebagai ajang pertemuan semua lapisan masyarakat, pengusaha dan pemerintah sekaligus ajakan kebulatan tekad untuk menghadirkan masa depan bojonegoro yang lebih baik.[149]

Upacara tradisi grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Suyoto dimulai dengan prosesi pengambilan api abadi di Kahyangan Api dan penyemayaman api abadi di Pendopo Malowopati, dilanjut kirap Gunungan-Gunungan Kaya Praja dari Pendopo Malowopati menuju Alun-Alun Bojonegoro, kemudian peletakkan Gunungan-Gunungan Kaya Praja di panggung Utama Grebeg di lapangan Alun-Alun Bojonegoro prosesi grebeg berkah bojonegaran, dan diakhiri dengan prosesi grebeg, yaitu dimulai dengan ujub atau tanduk, doa

[147]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[148]Media Center Bojonegoro, "Ribuan Tumpeng Di Grebeg Berkah Jonegaran", dalam http://www.kanalbojonegoro.com/ribuan-tumpeng-di-grebeg-berkah-jonegaran/, (24 Desember 2020).
[149]Suyoto, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, sambutan bupati dan grebeg gunungan Kaya Praja dengan dibagikan oleh bupati dan petugas pembagi gunungan.[150] Setelah prosesi upacara grebeg berkah bojonegaran selesai, dilanjut dengan acara tambahan berupa hiburan, seperti pagelaran wayang semalam suntuk.[151] Adapun peralatan-peralatan grebegnya berupa gunungan-gunungan, sesaji, pusaka keris dan tombak, lulang kebo bule, cok bakal, ngaron pitu dan alat musik grebeg.

Seiring berjalannya waktu, terdapat peralatan grebeg yang mengalami perubahan. Perubahan tersebut berupa jumlah gunungan grebeg, yaitu pada tahun 2013-2014, gunungan grebeg berjumlah 5 gunungan yang terdiri dari 1 gunungan induk dan 4 gunungan pendukung,[152] sedangkan pada tahun 2015-2017, gunungan grebeg berjumlah 29 gunungan yang terdiri dari 1 gunungan induk dan 28 gunungan kecamatan."[153]

Ketika pertama kali pelaksanaan grebeg berkah bojonegaran, pada tahun 2013 dan 2014, pemerintah Kabupaten Bojonegoro menyediakan 5 gunungan yang terdiri dari 1 gunungan induk dan 4 gunungan pendukung. 1 gunungan induk mewakili Kabupaten Bojonegoro dan 4 gunungan pendukung mewakili 4 bagian wilayah di

[150]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[151]Ririn Wedia, "Pejabat SKK Migas Hadiri Grebek Berkah Jonegoroan", dalam https://suarabanyuurip.com/kabar/baca/pejabat-skk-migas-hadiri-grebek-berkah-jonegoroan (15 Maret 2020).
[152]Jok, "Gelar Grebeg Berkah Jonegaran Puncak HUT Bojonegoro Ke 337", dalam http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/41790, (29 Desember 2020).
[153]Media Center, "Bupati Bojonegoro Ajak Warganya Produktif", dalam http://www.kanalbojonegoro.com/bupati-bojonegoro-ajak-warganya-produktif/, (29 Desember 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro, yaitu wilayah barat, timur, utara dan selatan. Sehingga mewujudkan persatuan berbagai wilayah di Kabupaten Bojonegoro, baik dari wilayah timur, wilayah barat, wilayah utara dan wilayah selatan.[154]

Selanjutnya, pada tahun 2015 hingga tahun 2017, gunungan grebeg berkah bojonegaran berjumlah 29 gunungan yang terdiri dari 1 gunungan induk dan 28 gunungan kecamatan. 1 gunungan induk mewakili Kabupaten Bojonegoro dan 28 gunungan kecamatan mewakili 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Pada tahun 2015-2017, jumlah gunungan bertambah yang disebabkan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bojonegoro bermaksud ikut berpartisipasi dalam tradisi grebeg berkah bojonegaran dengan menyuguhkan hasil bumi unggulan tiap kecamatan.[155]

Pada tahun 2014, dalam prosesi inti grebeg berkah bojonegaran terdapat acara tambahan berupa pemberian penghargaan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam upaya memajukan Kabupaten Bojonegoro. Acara pemberian penghargaan dilaksanakan sebelum pembagian gunungan. Sebagaimana yang tertera dalam berita online Suara Banyuurip.com:

> Pada kesempatan itu, Bupati Bojonegoro, Suyoto, memberikan penghargaan kepada sejumlah masyarakat yang ikut andil mendukung pembangunan. Antara lain Abdul Wahid pendiri

[154]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Januari 2021.
[155]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ponpes Muhamadiyah, Djamin, warga Desa Ngadiluwih, Kecamatan Ngasem, warga yang merelakan lahannya untuk jalan umum, Khoirul Eka Pratiwi, seorang Bidan di desa terpencil di Kecamatan Tambakrejo. Kemudian Karmi warga Dusun Mbunten, Desa Tondomulo, Kecamatan Kedungadem yang merelakan lahannya untuk kepentingan sosial, keagamaan dan pendidikan bagi warga dusun tersebut.[156]

Pemberian penghargaan kepada beberapa masyarakat Bojonegoro tetap diselenggarakan oleh Pemkab Bojonegoro selama Periode Bupati Bojonegoro.

Selain itu, pada tahun 2015 sampai tahun 2017, tradisi grebeg berkah tetap dilaksanakan di alun-alun pada tanggal 19 Oktober. Pada tahun-tahun ini, pemerintah kabupaten telah menghimbau pemerintah kecamatan, perangkat desa dan seluruh masyarakat Bojonegoro dari berbagai lapisan agar ikut andil dalam membuat gunungan kecamatan dan nasi tumpeng robyong yang menjadi peralatan grebeg berkah bojonegaran. Himbauan tersebut disambut baik oleh masyarakat Bojonegoro. Sehingga sejak tahun 2015, gunungan-gunungan dalam tradisi grebeg berkah bojonegaran menjadi 29 gunungan yang terdiri dari 1 gunungan induk kabupaten dan 28 gunungan kecamatan. serta 430 tumpeng robyong dari masing-masing desa.

[156]Winarto, "PEPC Ikut Meriahkan Grebeg Jonegaran", dalam https://suarabanyuurip.com/index.php?/kabar/baca/pepc-ikut-meriahkan-grebeg-jonegaran, (15 Maret 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Periode Bupati Anna Muawanah

Periode Bupati Anna Muawwanah merupakan periode kepemimpinan Dr. Hj. Anna Muawanah sebagai Bupati Kabupaten Bojonegoro. Bupati Anna Muawanah memerintah Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2018 hingga saat ini. Sedangkan, periode Bupati Anna Muawwanah dalam tradisi grebeg berkah bojonegaran terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Dalam periode ini upacara grebeg berkah bojonegaran bernama "Grebeg Berkah Bojongoro".

Dibawah kepemimpinan Bupati Anna Muawanah, Kabupaten Bojonegoro berupaya mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang dimiliki. Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi wisata dan budaya yang besar, seperti wisata *geopark* Khayanagan Api di Kecamatan Ngasem, wisata *geopark* Teksas Wonocolo di Kecamatan Kedewan, kesenian Tari Thengul dan tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran.[157] Berbagai program pariwisata Kabupaten Bojonegoro dibranding dengan nama "Pinarak Bojonegoro".[158] Upaya pembrandingan pada berbagai program pariwisata di Kabupaten Bojonegoro dengan nama "Pinarak Bojonegoro" diharapkan dapat

[157]Slamet Hadi Purnomo, "Pengungkit Ekonomi Itu Adalah Pinarak Bojonegoro", dalam https://jatim.antaranews.com/berita/322960/pengungkit-ekonomi-itu-adalah-pinarak-bojonegoro, (5 Januari 2021).

[158]Anisa Qur'atul Aini, "Evaluasi Pengelolaan Program Promosi *City Branding* Pariwisata Pinarak Bojonegoro Melalui Media Sosial", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Malang, 2020), 17-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata untuk mengungkit perekonomian masyarakat Bojonegoro.[159]

Pembrandingan "Pinarak Bofjonegoro" atas program-program kepariwisataan berdampak pada penyelenggaraan event budaya tahunan Kabupaten Bojonegoro, seperti tradisi grebeg. Hal tersebut tampak pada nama acara tradisi grebeg, yaitu "Grebeg Berkah Bojonegoro". Kata "Bojonegoro" dalam nama acara tradisi grebeg pada Periode Bupati Anna Muawanah berkaitan dengan branding "Pinarak Bojonegoro" yang diprogramkan Pemkab Bojonegoro untuk menambah daya tarik kepariwisataan Bojonegoro.[160]

Pada periode bupati Ana Muawanah, tradisi grebeg berkah bojonegaran diselenggarakan sebanyak 2 kali, yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan pada tahun 2020, tradisi grebeg berkah bojonegaran tidak diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro karena pandemi Covid-19 yang melanda Kabupaten Bojonegoro. Pandemi Covid-19 menyebabkan kemunculan imbauan yang melarang masyarakat Bojonegoro untuk berkumpul. Sehingga pemerintah kabupaten bojonegoro tidak menyelenggarakan tradisi

[159]Slamet Hadi Purnomo, "Pengungkit Ekonomi Itu Adalah Pinarak Bojonegoro", dalam https://jatim.antaranews.com/berita/322960/pengungkit-ekonomi-itu-adalah-pinarak-bojonegoro, (5 Januari 2021).
[160]Anna Muawanah, *Pidato*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grebeg berkah bojonegaran yang dapat mengundang kerumunan masyarakat bojonegoro.[161]

Pada periode Bupati Anna Muawanah, tradisi grebeg berkah bojonegaran tetap menjadi agenda tahunan. Tradisi grebeg berkah bojonegaran rutin diselenggarakan pada malam menjelang Hari Jadi Bojonegoro (HJB) di Alun-Alun Bojonegoro dengan nama "Grebeg Berkah Bojonegoro". Tradisi "Grebeg Berkah Bojonegoro" diselenggarakan Pemkab Bojonegoro dengan harapan agar masyarakat Bojonegoro melestarikan, mengembangkan dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal sehingga masyarakat Bojonegoro bangga terhadap jati diri Kabupaten Bojonegoro.[162]

Pelaksanaan tradisi grebeg berkah bojonegaran bermakna sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat Bojonegoro atas keberkahan yang telah Allah berikan selama satu tahun silam.[163] Makna tersebut dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat Bojonegoro. Selain itu, penyelenggaraan tradisi grebeg berkah bojonegaran bagi pemerintah kabupaten Bojonegoro dapat menambah atraksi budaya dan daya tarik wisata untuk menyongsong Bojonegoro sebagai terusan wisata dengan branding "Pinarak Bojonegoro".[164]

[161]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 12 Juli 2020.
[162]Anna Muawanah, *Pidato*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.
[163]Diny, *Wawancara,* Bojonegoro, 3 Februari 2020.
[164]Anna Muawanah, *Pidato*, Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara tradisi grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Anna Muawanah dimulai dengan prosesi pengambilan api abadi di Kahyangan Api dan penyemayaman api abadi di Pendopo Malowopati, dilanjut kirap Gunungan-Gunungan Kaya Praja dari Pendopo Malowopati menuju Alun-Alun Bojonegoro, kemudian peletakkan Gunungan-Gunungan Kaya Praja di panggung Utama Grebeg di lapangan Alun-Alun Bojonegoro prosesi grebeg berkah bojonegaran, dan diakhiri dengan prosesi grebeg, yaitu dimulai dengan ujub atau tanduk, doa bersama, sambutan bupati dan grebeg gunungan Kaya Praja dengan dibagikan oleh bupati dan petugas pembagi gunungan.[165]

Prosesi upacara grebeg berkah bojonegaran tidak mengalami perubahan sejak awal pelaksanaan hingga tahun 2019. Pada periode Bupati Anna Muawanah, juga terdapat acara tambahan berupa hiburan setelah prosesi upacara grebeg berkah bojonegaran berakhir, seperti sajian musik dangdut dengan menghadirkan penyanyi dangdut ternama, yaitu Nella Karisma pada tahun 2019.[166]

Adapun peralatan yang digunakan dalam upacara grebeg berkah bojonegaran periode Anna Muawanah, berupa 29 gunungan, sesaji, pusaka keris dan tombak, lulang kebo bule, cok bakal, ngaron pitu dan tabuhan grebeg. Peralatan tabuhan grebeg yang berupa bonang, kethuk, kempul, gong dan genderang, mengalami perubahan

[165]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[166]Mahfudin Akbar, "Potret Kemeriahan Grebeg Berkah Bojonegoro 2019", dalam (3 Januari 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2019. Alat musik gamelan tidak dibawwa oleh pembawa alat musik grebeg pada tahun 2019.

3. Perbandingan Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran Periode Bupati Suyoto dan Periode Bupati Ana Muawanah.

Dalam perbandingan tradisi grebeg berkah bojonegaran antara periode Bupati Suyoto dengan periode Bupati Anna Muawanah terdapat persamaan dan perbedaan, sebagai berikut.

a) Persamaan Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran antara Periode Bupati Suyoto dengan Periode Bupati Anna Muawwanah.

Tradisi grebeg berkah bojonegaran merupakan suatu tradisi yang unsur-unsur didalamnya telah membeku, mempola dan sulit dirubah.[167] Unsur-unsur tersebut berupa prosesi inti dan peralatan grebeg berkah bojonegaran yang telah beku, mempola dan sulit dirubah. Rangkaian prosesi inti dan peralatan grebeg berkah bojonegaran telah dirancang dengan kandungan makna dan nilai luhur yang menjadi pedoman hidup masyarakat Bojonegoro.

Tradisi grebeg berkah bojonegaran antara periode Bupati Suyoto dan periode Bupati Anna Muawanah memiliki kesamaan dalam prosesi inti grebeg dan peralatan grebeg yang berupa pengambilan api abadi di Kahyangan Api, penyemayaman api abadi di Pendopo Kabupaten, kirab

[167]A. Daliman, *Upacara Garebek Di Yogyakarta Arti dan Sejarahnya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunungan sampai pembagian gunungan dan perlengkapan gunungan induk.[168]

Prosesi inti dan peralatan grebeg merupakan unsur-unsur grebeg berkah bojonegaran yang mengandung makna dan nilai luhur. Makna dan nilai luhur yang terkandung dalam prosesi inti dan peralatan grebeg telah menjadi pedoman hidup masyarakat Bojonegoro.[169] Sehingga prosesi inti dan peralatan grebeg telah membeku, mempola dan sulit diubah.[170]

Selain prosesi inti dan peralatan grebeg, terdapat pula kesamaan makna pelaksanaan tradisi grebeg berkah bojonegaran antara periode Bupati Suyoto dengan periode Bupati Anna Muawanah. Pelaksanaan grebeg berkah bojonegaran bermakna sebagai perwujudan rasa syukur dan pengharapan kepada Allah swt atas limpahan berkah kepada masyarakat Bojonegoro.[171]

Tabel 4.2. Continuity (kesinambungan) tradisi grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Suyoto dan Bupati Anna Muawanah.

No	Unsur Grebeg Berkah Bojonegaran	Continuity (Kesinambungan)
1	Peralatan grebeg a. Cok Bakal	Peralatan grebeg berkah bojonegaran tetap digunakan pada periode Bupati Suyoto dan periode Bupati Anna Muawanah, karena merupakan simbol

[168]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 12 Juli 2020.
[169]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 12 Juli 2020.
[170]A.Daliman, *Upacara Garebek Di Yogyakarta Arti dan Sejarah*. 8.
[171]Suyanto, *Wawancara*, Bojonegoro, 12 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Pusaka c. Lulang kebo bule d. Ngaron pitu e. Gunungan Induk Kaya Praja f. Gunungan Kaya Praja kecamatan g. Tabuhan grebeg h. Tumpeng robyong	yang memiliki nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidup masyarakat Bojonegoro.
2	Prosesi grebeg a. Penyemayaman Api Abadi b. Kirab gunungan c. Tanduk & Mantram d. Doa bersama e. Sabdo bupati f. Grebeg gunungan	Prosesi grebeg berkah bojonegaran tetap digunakan pada periode Bupati Suyoto dan periode Bupati Anna Muawanah, karena memiliki makna yang menjadi pedoman hidup masyarakat Bojonegoro.
3	Tempat grebeg	Tempat grebeg berkah bojonegaran pada periode Bupati Suyoto dan periode Bupati Anna Muawanah, berada di Alun-Alun Bojonegoro
4	Waktu grebeg	Waktu grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Suyoto dan periode Bupati Anna Muawanah, pada tanggal 19 Oktober

b) Perbedaan Tradisi Grebeg Berkah Bojonegaran antara Periode Bupati Suyoto dengan Periode Bupati Anna Muawwanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan tradisi grebeg berkah bojonegaran antara periode Bupati Suyoto dengan periode Bupati Anna Muawanah, terletak pada nama acara. Pada periode Bupati Suyoto, nama acara tradisi grebeg berkah bojonegaran adalah "Grebeg Berkah Jonegaran", sedangkan pada periode Bupati Anna Muawwanah adalah "Grebeg Berkah Bojonegoro".

Gambar 4.3. Nama grebeg berkah bojonegaran Periode Bupati Suyoto. Sumber: tribata news bojonegoro.[172]

Nama "Grebeg Berkah Jonegaran" pada periode Bupati Suyoto, pemerintah Kabupaten Bojonegoro bermaksud untuk menunjukkan bahwa Grebeg Berkah Jonegaran berasal dari unsur kearifan budaya lokal masyarakat setempat (*lokal wisdom*). Kata "Jonegaran" dalam acara tradisi grebeg berkah bojonegaran merupakan istilah *cakrik* atau sifat kekhasan

[172]Humas Bojonegoro, " Kapolres Bojonegoro Hadiri Grebeg Jonegaran Hari Jadi Bojonegoro ke-339", dalam https://tribratanewsbojonegoro.com/kapolres-bojonegoro-hadiri-grebeg-jonegaran-hari-jadi-bojonegoro-339/, (5 Januari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah, yaitu dari daerah Kabupaten Bojonegoro. Sehingga dapat memlestarikan budaya Jawa.[173]

Penggunaan kata "Jonegaran" ini berkaitan dengan penyelenggaraan *event* Indonesia Visit Year yang diselenggarakan pemerintah pusat pada pertengahan tahun 2007 untuk mengembangkan kepariwisataan lokal di Indonesia. *Event* ini diisi dengan berbagai program peristiwa wisata (*tourim events*) yang bermautan khas lokal. Dengan adanya event ini, diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun asing demi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[174]

Sedangkan pada periode Bupati Anna Muawanah (dimulai tahun 2018), yang semula "Grebeg Berkah Jonegaran" diganti menjadi "Grebeg Berkah Bojonegoro". Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan dengan visi Pemkab Bojonegoro saat ini, yaitu Pinarak Bojonegoro.

[173]Suyanto, *Wawancara,* Bojonegoro, 23 Maret 2020.
[174]Care Tourism, "Penyelenggaraan Visit Indonesia Year", dalam https://caretourism.wordpress.com/2011/01/09/penyelenggaraan-visit-indonesia-year/, (5 Januari 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4. Nama grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Anna Muawanah. Sumber: berita bojonegoro.[175]

Visi pinarak bojonegoro adalah salah satu komitmen Pemkab Bojonegoro dalam upaya mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro agar dikenal dikalangan luas.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T (Transport, Telecomunication, Tourism) menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas negara.[176]

[175]Dan Kuswan, "28 Perwakilan Seniman Terima Penghargaan dari Pemkab Bojonegoro, di Malam Grebeg Berkah" dalam https://beritabojonegoro.com/read/18475-28-perwakilan-seniman-terima-penghargaan-dari-pemkab-bojonegoro-di-malam-grebeg-berkah.html, (5Januari 2021).
[176]Soedarso, dkk., "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)", *Jurnal Sosial Humaniora,* 2 (November 2014), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak tempat wisata di Bojonegoro yang bisa dikunjungi oleh wisatawan, diantaranya Agrowisata Blimbing, Wana Tirta Dander, Kahyangan Api, Texas Wonocolo, Air Terjun Kedung Maor, Negeri Atas Angin dan lain-lain.

Dalam konteks tersebut, pemkab bojonegoro sangat berupaya agar potensi wisata yang ada bisa terus untuk dikembangkan agar mendatangkan banyak wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, unsur-unsur tersebut tetap dijaga dan dilestarikan karena mengandung makna-makna dan nilai-nilai luhur yang pedoman hidup masyarakat Bojonegoro, hingga menimbulkan kesinambungan atau persamaan dalam pelaksanaan tradisi grebeg berkah tiap periode kepemimpinan Bupati Kabupaten Bojonegoro. Meski demikian, tradisi grebeg berkah bojonegaran juga mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan pergantian pimpinan Kabupaten Bojonegoro. Adanya interaksi antara masyarakat dengan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan tantangan-tantangan dari luar yang harus dihadapi Kabupaten Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3. Change (Perubahan) tradisi grebeg berkah bojonegaran periode Bupati Suyoto dan Bupati Anna Muawanah.

No	Unsur Grebeg Berkah Bojonegaran	Change (Perubahan)
1	Nama acara grebeg	Nama acara grebeg berkah bojonegaran mengalami perubahan pada periode Bupati Suyoto bernama "Grebeg Berkah Jonegaran", sedangkan pada periode Bupati Anna Muawanah bernama "Grebeg Berkah Bojonegoro", karena disesuaikan dengan maksud atau tujuan Pemerintah Kabupaten Bojonegor dalam menyelenggarakan grebeg.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebudayaan masyarakat Bojonegoro berada di daaerah kebudayaan mancanegari, yaitu terletak di sebelah timur Kesultanan Yogyakarta dan Kesunanan Solo.
2. Kegiatan grebeg berkah bojonegaran merupakan upacara tradisional yang rutin diselenggarakan pemerintah Bojonegoro tiap tahun sekali dalam rangka Hari Jadi Bojonegoro di Alun-Alun Kabupaten pada malam hari menjelang Hari Jadi Bojonegoro, yaitu tanggal 19 Oktober dengan tujuan menghegemoni masyarakat Bojonegoro.
3. Dalam sejarahnya, grebeg berkah bojonegaran dibagi menjadi dua periode, yaitu a.) Bupati Suyoto (2013-2017) dan b) Bupati Anna Muawanah (2018-2019); dengan persamaan dalam tempat grebeg, waktu grebeg, prosesi inti grebeg dan perlengkapan grebeg dan perbedaan dalam nama acara, yaitu periode Bupati Suyoto bernama "Grebeg Berkah Jonegaran", sedangkan pada periode Bupati Anna Muawanah bernama "Grebeg Berkah Bojonegoro".

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih melengkapi penelitian ini. Walaupun demikian, penelitian ini hendaknya menjadi pengembangan ilmu sejarah peradaban Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini hendaknya menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam menyelenggarakan tradisi grebeg berkah bojonegaran selanjutnya. Mengingat belum adanya penulisan tentang tradisi grebeg berkah bojonegaran yang diselenggarakan pada malam puncak Hari Jadi Bojonegoro (HJB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aizid, Rizem. *Sejarah Islam Nusantara.* Yogyakarta: DIVA Press, 2016.

BPS Kabupaten Bojonegoro. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2019*. Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2019.

_____. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2020.* Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2020.

Daliman, A. *Upacara Garebek di Yogyakarta Arti dan Sejarah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Ekadharma, Liesna Dyah Puratiningrum dan Arie. *Modul I Manusia Dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah.* Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah : Pengantar Metode Sejarah.* Jakarta: Universitas Indonesia, 1975.

Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.

Khalil, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika & Tradisi Jawa.* Malang: UIN Malang Press, 2008.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Lukman, Hamzah (ed). *Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2003.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (suatu pengalaman).* Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Panitia Penggali dan Penyususn Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro. *Sejarah Kabupaten Bojonegoro (Menyingkap*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan Dari ke Masa). Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bojonegoro, 1988.

Raffles, Thomas Stamford. *The History Of Java*. Terj. Eko Prasetyaningrum, dkk. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014.

Said, Imam Ghozali. *Manasik Haji dan Umrah Rasulullah Fikih Berdasarkan Sirah dan Makna Spiritualnya.* Surabaya: UIN SA Press, 2017.

Thohir, Mudjahirin. *Wacana dan Kebudayaan Pesisiran.* Semarang: Penerbit Bendera, 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Utama, Rina Umronnifah dan Ahmad Satria. *Bojonegoro Bercerita (Kumpulan Esai).* Yogyakarta: Buana Grafika, 2019.

Yahya, Khiorul dkk. *Teori Politik*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.

Jurnal

Arif, Johan dkk. "Geo-Arkeologi Teras Purba Bengawan Solo Di Sekitar Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur". *Jurnal Purbawidya.* 4. 2015.

Efendi, Nur. "Peran Bengawan Solo Pada Perekonomian Majapahit Abad XIV-XVI". *Avatara* 3. 2014.

Effendy, Iwan. "Dinamika Grebeg Besar Demak Pada Tahun 1999-2003: Tinjuan Sejarah dan Tradisi". *Jurnal of Indonesian History* 3. 2014.

Rahmawati, Melinda dkk. "Sungai Bengawan Solo: Tinjauan Sejarah Maritim dan Perdagangan Di Laut Jawa". *Jurnal Candrasangkala* 5. 2019.

Sianipar, Mandiri Thamrin. "Antropologi Politik: Pengkajian Pendekatan Tingkah Laku Dan Kebudayaan Menyoroti Pergerakan Aktor Politik". *Jurnal Sosiohumaniora* 1. Maret. 2002.

Soedarso, dkk. "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places. Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)". *Jurnal Sosial Humaniora,* 2. November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi

Aini, Anisa Qur'atul. "Evaluasi Pengelolaan Program Promosi *City Branding* Pariwisata Pinarak Bojonegoro Melalui Media Sosial". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Malang, 2020.

Dermawan, Muhammad Agus. "Agama Sapto Darmo Di Desa Turi Gede Bojonegoro (Studi Sejarah dan Ajaran)". Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

Faridi, Komar. "Dinamika Kerajaan Mataram Islam Pasca Perjanjian Giyanti Tahun 1755-1830". Skripsi, Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jember, 2017.

Kusaeri, Ahmad."Berkah Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tentang Objek Yang Mendapat Keberkahan". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jakarta, 2017.

Ulfi, Laily. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015

Wawancara

Agus. *Wawancara*. Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

Diny. *Wawancara.* Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

Fita. *Wawancara*. Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

Ima. *Wawancara.* Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

Muawanah, Anna. *Pidato*. Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

Puji. *Wawancara*. Bojonegoro, 19 Oktober 2019.

Suyanto. *Wawancara,* Bojonegoro. 23 Mei 2020.

Suyoto. *Wawancara.* Bojonegoro, 22 Februari 2020.

Al-Qur'an

Alquran, 41 (Fussilat): 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

Ad. "Grebeg Berkah Jonegaran 2017". dalam http://wisatabojonegoro.com/grebeg-berkah-jonegaran-2017/. 5 Januari 2021.

Agus. "*Meriah, Ribuan Masyarakat Ikuti Grebek Berkah Jonegaran 2017*". dalam http://aliansirakyatnews.com/2017/10/19/meriah-ribuan-masyarakat-ikuti-grebek-berkah-jonegaran-2017/.15 Maret 2020.

Akbar, Mahfudin. "Potret Kemeriahan Grebeg Berkah Bojonegoro 2019". dalam https://jurnaba.co/potret-kemeriahan-grebeg-berkah-bojonegoro-2019/. 3 Januari 2021.

Antara. "Bojonegoro Gelar Grebeg Berkah Jonegaran". dalam https://traveling.bisnis.com/read/20171010/224/697708/bojonegoro-gelar-grebeg-berkah-jonegaran. 8 Juli 2020.

Ardianto, Yoni. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif". dalam https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html. 29 Desember 2020.

Care Tourism. "Penyelenggaraan Visit Indonesia Year". dalam https://caretourism.wordpress.com/2011/01/09/penyelenggaraan-visit-indonesia-year/. 1 Januari 2021.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro. "Kesenian dan Budaya di Kabupaten Bojonegoro". dalam http://dinbudpar.bojonegorokab.go.id/index.php/menu/detail/10/KesenianandanBudaya. 28. Desember 2020.

_____. "Jutaan Masyarakat Tumpah Ruah Meriahkan Grebeg Berkah Bojonegoro". dalam https://dinbudpar.bojonegorokab.go.id/index.php/berita/baca/26. 5 Januari 2021.

Humas Bojonegoro. "Kapolres Bojonegoro Hadiri Grebeg Jonegaran Hari Jadi Bojonegoro ke-339". dalam https://tribatanewsbojonegoro.com/kapolres-bojonegoro-hadiri-grebeg-jonegaran-hari-jadi-bojonegoro-339/. 5 Januari 2021.

Jok. "Gelar Grebeg Berkah Jonegaran Puncak HUT Bojonegoro Ke 337". dalam http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/41790. 29 Desember 2020.

Kementerian PUPR Ditjen Sumber Daya Air BBWS Bengawan Solo. "Sejarah Singkat Bengawan Solo". dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://sda.pu.go.id/bbwsbengawansolo/portal/index.php/sejarah-singkat/. 17 Maret 2020.

Kuswan, Dan. "28 Perwakilan Seniman Terima Penghargaan dari Pemkab Bojonegoro, di Malam Grebeg Berkah". dalam https://beritabojonegoro.com/read/18475-28-perwakilan-seniman-terima-penghargaan-dari-pemkab-bojonegoro-di-malam-grebeg-berkah.html. 5 Januari 2021.

Media Center Bojonegoro. "Bupati Bojonegoro Ajak Warganya Produktif". dalam http://www.kanalbojonegoro.com/bupati-bojonegoro-ajak-warganya-produktif/. 29 Desember 2020.

_____. "Ribuan Tumpeng Di Grebeg Berkah Jonegaran". dalam http://www.kanalbojonegoro.com/ribuan-tumpeng-di-grebeg-berkah-jonegaran/. 24 Desember 2020.

Mendy. "Peta Pulau Jawa: Kekayaan Alam, Kebudayaan, Sejarah (Lengkap). dalam https://thegorbalsla.com/peta-pulau-jawa/. 5 Januari 2021.

Menteri Pekerjaan Umum. "Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bengawan Solo". dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sda.pu.go.id/assets/files/2010_Pola%2520PSDA%2520Bengawan%2520Solo.pdf&ved=2ahUKEwiWUZeHxJ_tAhWm_XMBHaFeBSkQFjAAegQIAxAC&usg=AovVaw3rs_wninf3NuvQ9Tfi75Vo. 12 Desember 2020.

Muliyanto. "Grebeg Berkah Jonegaran, Puluhan Gunungan Diperebutkan Warga". dalam https://beritabojonegoro.com/read/15872-grebeg-berkah-jonegaran-puluhan-gunungan-diperebutkan-warga.html. 2 Mei 2020.

Nugroho. "Membangun Impian di Lereng Gunung Pandan". dalam https://suarabanyuurip.com/index.php?/mobile/baca/membangun-impian-di-lereng-gunung-pandan. 16 September 2020.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. "Bab 2 Profil Kabupaten Bojonegoro". dalam http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1503556206002__BAB_2_PROFIL_KABUPATEN.pdf. 1 September 2020.

_____. "Bab II Gambaran Umum Kabupaten Bojonegoro". dalam https://www.google.com/search?q=gambaran+umum+kabupaten+bojonegoro&oq=gambaran+umum+kabupaten+bojonegoro&aqs=chrome..69i57.14710j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8. 25 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. "Kabupaten Bojonegoro 2013". dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bojonegoro-2013.pdf&ved=2ahUKEwj9-_K0jLPrAhWYyDgGHU4KDc8QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw1os7kT9TFb 8OaOC8jrc-NH. 24 Agustus 2020.

_____. "Kondisi Geografi Kabupaten Bojonegoro". dalam http://www.bojonegorokab.go.id/geografi. 16 Agustus 2020.

_____. "Ribuan Masyarakat Hadiri Tasyakuran Grebeg Berkah Jonegaran". dalam http://www.bojonegorokab.go.id/berita/baca/1876/Ribuan-Masyarakat-Hadiri-Tasyakuran-Grebeg-Berkah-Jonegaran-. 5Januari 2021.

Peta Tematik Indonesia. "Administrasi Kabupaten Bojonegoro". dalam https://petatematikindo.wordpress.com/2015/03/05/administrasi-kabupaten-bojonegoro/. 15 Agustus 2020.

Pewarta Jatim. "Bojonegoro Gelar Grebek Berkah Jonegaran 19 Oktober". dalam https://jatim.antaranews.com/berita/119272/bojonegoro-gelar-grebek-berkah-jonegaran-19-oktober. 20 Maret 2020.

PPID Bojonegoro. "Kondisi Geografis". dalam http://ppid.bojonegorokab.go.id/kondisi-geografis/. 18 September 2020.

Purnomo, Slamet Hadi. "Pengungkit Ekonomi Itu Adalah Pinarak Bojonegoro". dalam https://jatim.antaranews.com/berita/322960/pengungkit-ekonomi-itu-adalah-pinarak-bojonegoro. 5 Januari 2021.

Sekar. "Prosesi Grebeg Berkah Bojonegoro 2018 Menyedot Ribuan Warga Untuk Turut Memeriahkan". dalam http://wisatabojonegoro.com/prosesi-grebeg-berkah-bojonegoro-2018-menyedot-ribuan-warga/. 5 Januari 2021.

Sidaq. "Inilah Arti Kata Barokah yang Biasa Diucapkan Masyarakat Nusantara", dalam https://www.laduni.id/post/read/53241/inilah-arti-kata-barokah-yang-biasa-diucapkan-masyarakat-nusantara. 24 Desember 2020.

Wardhani, Cindyasthi. "Potensi Pegunungan Kendeng yang Dieksploitasi". dalam https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cindyasthiwardhani1401/5e14aff2097f36670c6f1a12/potensi-pegunungan-kendeng-yang-di-eksploitasi?espv=1. 24 Agustus 2020.

Wedia, Ririn. "Pejabat SKK Migas Hadir Grebek Berkah Jonegoroan". dalam https://suarabanyuurip.com/kabar/baca/pejabat-skk-migas-hadiri-grebek-berkah-jonegoroan. 8 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winarto. "PPEPC Ikut Meriahkan Grebeg Jonegaran". dalam https://suarabanyuurip.com/index.php?/kabar/baca/pepc-ikut-meriahkan-grebeg -jonegaran. 25 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id